

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum SMP 2 Jati

a. Sejarah dan perkembangan SMP 2 Jati

SMP 2 Jati semula bernama “SMP JATI”. SMP Jati resmi berdiri 06 Pebruari 1984, dipimpin oleh Ny. Chasinah Kadis. Seiring perubahan kebijakan pemerintah pusat “SMP Jati” berubah nama menjadi “SMP 2 Jati” hingga sekarang. Berawal dari 2 kelas sekarang telah menjadi 25 kelas.

Menempati area seluas kurang lebih 18.000 m², SMP 2 Jati terus tumbuh dan berkembang. Prestasi demi prestasi secara kelembagaan telah diraih SMP 2 Jati, yaitu:

- 1) Sebagai Sekolah “Wiyata Mandala” Tahun 2005.
- 2) Sebagai Sekolah Standar Nasional “SSN” Tahun 2010.
- 3) Sebagai Sekolah “Adiwiyata” Tingkat Kabupaten Tahun 2013.
- 4) Sebagai Sekolah “Adiwiyata” Tingkat Propinsi Tahun 2013
- 5) Sebagai Sekolah “Berkarakter” Tingkat Kabupaten Tahun 2013
- 6) Sebagai Sekolah “Wiyata Nasional” Tahun 2015
- 7) Sebagai Sekolah Model Tahun 2019

Adapun Kepala SMP 2 Jati dari masa kemasa, yaitu:

- | | |
|----------------------------|---------------------------------|
| 1) Ny. Chasinah Kadis | : 1983 – 1992 |
| 2) Drs. Soeroto | : 1992 – 1995 |
| 3) Drs. Noor Yasin | : 1995 – 1997 |
| 4) Pramono, BA | : 1997 – 2004 |
| 5) Muh. Sholihin, S.Pd | : 2004 – 2010 |
| 6) Drs. Suwargadi, M.Pd | : 2010 – 2012 |
| 7) Drs. Mastur, M.Pd. Kons | : 2012 – 2014 |
| 8) Drs. Suhartono | : 2014 – Sekarang. ¹ |

b. Lokasi SMP 2 Jati

SMP 2 Jati adalah salah satu lembaga pendidikan Formal tingkat menengah pertama yang bersetatus Negeri. Dilihat dari letak geografis SMP 2 Jati berlokasi strategis

¹ Dokumentasi, Referensi SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

karena dekat dengan jalan raya sehingga lebih mudah dijangkau bagi para siswa-siswi untuk menemukannya. Adapun identitas SMP 2 Jati yaitu sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Jati
- 2) NPSN : 20317540
- 3) Alamat Sekolah : Jl. AKBP R. Agil Kusumadya
: Jati Wetan RT. 09 RW. 02
: Jati
: Kudus
: Jawa Tengah
- 4) Telepon/HP/Fax : (0291) 437926
- 5) Kode Pos : 59346
- 6) Website Sekolah : <http://www.smp2jatikudus.net>
- 7) Email Sekolah : smp2jati@yahoo.co.id.²

c. Visi, Misi dan Tujuan SMP 2 Jati

1) Visi

“Religius, Berbudi Luhur, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan.”

2) Misi

Untuk mewujudkan visi sekolah, SMP 2 Jati memiliki misi sebagai berikut:

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Mengembangkan budi pekerti, nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien
- d) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- e) Meningkatkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi
- f) Mewujudkan sekolah yang berbudaya mutu
- g) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri dan bersih
- h) Melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik dan berwawasan lingkungan.³

² Dokumentasi, Referensi SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

³ Dokumentasi, Referensi SMP 2 Jati, 21 September 2020.

3) Tujuan

- a) Tercapainya peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara mengamalkan dan menerapkan nilai-nilai agama atau kepercayaan yang dianutnya.
- b) Mewujudkan peserta didik yang berbudi pekerti luhur, menghargai orang lain, sopan terhadap siapapun, jujur, menghargai prestasi, bertanggung jawab, berani, kritis, disiplin, mampu bekerjasama, mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas, menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkungan sosial.
- c) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan sesuai program dan kalender pendidikan yang telah ditetapkan.
- d) Sekolah mampu mewujudkan juara dalam pertandingan maupun perlombaan di bidang olah raga, seni budaya, sains dan teknologi di tingkat kabupaten, ekskaresidenan maupun provinsi.
- e) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif, menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya Sekolah mampu memenuhi fasilitas pendidikan yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f) Mewujudkan sekolah yang berbudaya mutu, bersih, nyaman, asri, aman, rindang dengan cara mengikut sertakan siswa dalam kebersihan lingkungan, pemeliharaan dan perawatan tanaman serta penanaman tumbuhan. Meningkatkan keamanan, kenyamanan, dan ketertiban umum melalui penegakan hukum yang konsisten dan berkeadilan.
- g) Mewujudkan sekolah dengan predikat Sekolah Adiwiyata Mandiri.⁴

⁴ Dokumentasi, Kurikulum SMP 2 Jati, 03 Oktober, 2020.

d. Struktur Organisasi SMP 2 Jati

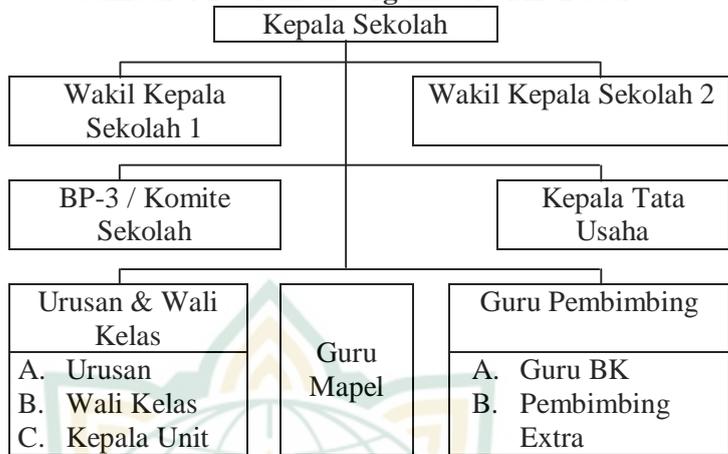
Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab demi kelancaran serta kemudahan dalam mengelola suatu lembaga, maka perlu adanya struktur organisasi.

Adapun struktur organisasi SMP 2 Jati adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah	:	Drs. Suhartono
Wakil Kepala Sekolah	:	1) Sugiyanta, S.Pd 2) Lasmindar, S.Pd
Ketua BP-3 / Komite Sekolah	:	Drs. Suwoto
Kepala Tata Usaha	:	Bambang SP
Urusan Kurikulum	:	1) Nunuk C H, S.Pd 2) Ella A, S.Pd
Urusan Kesiswaan	:	1) N. Rohmad, S.Pd 2) Sudiyono, S.Pd 3) Idih Tri R, M.Pd
Urusan Sarpas	:	Ahlis A, S.Pd
Urusan Humas	:	Suryono, M.Pd
Kepala unit Lab. IPA	:	Azizah, S.Pd
Kepala unit Lab. Bahasa	:	Noor Rohmad
Kepala unit Lab. Komputer	:	Ahlis A, S.Pd
Kepala unit Perpustakaan	:	Nosy W, S.S
Koord. BK	:	Dra. Nanik B
Pembimbing Extra: 1) Kuliah Pagi	:	a) Suryono, M.Pd b) Nik Hayati, S.Ag c) Ridloah, S.Pd
	:	2) Rebana : Suryono, M.Pd

Dalam susunan organisasi di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP 2 Jati⁵



e. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa SMP 2 Jati

Dalam melaksanakan program-program sekolah, kepala sekolah SMP 2 Jati dibantu 2 (dua) wakil kepala sekolah dan diperkuat oleh para guru yang profesional serta tenaga kependidikan yang ahli sesuai bidangnya. Adapun mengenai keadaan guru, tenaga kependidikan dan siswa di SMP 2 Jati adalah sebagai berikut:

- 1) Keadaan Guru berdasarkan Kualifikasi Pendidikan, Status, dan Jenis Kelamin

Tabel 4.1. Keadaan Guru SMP 2 Jati.⁶

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S2	1	1			2
2.	S1	11	22	6	7	46
3.	SMA				1	1
Jumlah		12	23	6	8	49

⁵ Dokumentasi, papan mongrafi SMP 2 Jati, 19 September 2020.

⁶ Dokumentasi, Tata Usaha SMP 2 Jati , 20 Oktober, 2020.

- 2) Keadaan tenaga kependidikan berdasarkan Kualifikasi Pendidikan, Status, dan Jenis Kelamin

Tabel 4.2. Keadaan Tenaga Kependidikan SMP 2 Jati⁷

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah tenaga kependidikan Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		Tetap		Tidak Tetap		
		L	P	L	P	
1.	S1	1			2	3
2.	D2				1	1
3.	SMA	3		4		7
Jumlah		4		4	3	11

- 3) Keadaan Siswa Tiga tahun terakhir:

Tabel 4.3. Keadaan Siswa SMP 2 Jati.⁸

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Total
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
2018/2019	256	230	230	758
2019/2020	282	246	221	749
2020/2021	279	279	245	803

f. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP 2 Jati

SMP 2 Jati memiliki luas lahan / tanah 18.000 m² dengan status kepemilikan pemerintah. Tanah tersebut telah terbangun 15.000 m² dan tanah siap bangun 3.000 m³. Prosentase ruang kelas yang sudah berbasis IT: Hanya di R. Lab. Komputer dan R.Guru. Ruang kelas belum ada Wifi. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP 2 Jati dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁷ Dokumentasi, Tata Usaha SMP 2 Jati, 20 Oktober, 2020.

⁸ Dokumentasi, Referensi SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

**Tabel 4.4. Keadaan Sarana dan Prasana
SMP 2 Jati⁹**

No	Nama barang	Jumlah (Buah/set)	Kondisi
1	Ruang Kelas	25	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Kepala TU	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Konseling	1	Baik
7	Ruang Serba Guna	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Rusak Ringan
9	Laboratorium IPA	2	Baik
10	R. Praktek Komputer	3	Baik
11	Multimedia	1	Rusak Ringan
12	Ruang Kesenian	1	Baik
13	Laboratorium Bahasa	1	Baik
14	Laboratorium Komputer	1	Baik
15	PTD	1	Baik
16	Gudang	4	Baik
17	Dapur	1	Rusak
18	Musholla / R. Ibadah	1	Baik
19	KM/WC Guru	1	Rusak 40 %
20	KM/WC Siswa	21	Rusak 40%
21	Ruang BP / BK	1	Baik
22	Ruang UKS	1	Baik
23	PMR/Pramuka	1	Baik
24	Ruang OSIS	1	Baik
25	Koprasi Siswa / Kantin	5	Baik
26	Ruang Olahraga	1	Baik
27	Lapangan Futsal	1	Baik
28	Lapangan Volly	1	Baik
29	Tennis lapangan	1	Baik
30	Lapangan Basket	1	Baik
31	Lompat Jauh	1	Baik
32	Lapangan Upacara	1	Baik
33	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
34	Rebana	1	Baik

⁹ Dokumentasi, Referensi SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

2. Gambaran Umum SMP 5 Kudus

a. Sejarah dan perkembangan SMP 5 Kudus

Dulu SMP 5 Kudus bernama STP I yang kemudian menjelma menjadi STN II Kudus yang didirikan pada tanggal 1 April 1944 dengan jurusan besi, kayu dan batu, dibawah pimpinan Sdr. R. Handojosumarto.

Menempati sebuah gedung milik swasta yang pada tahun 1950 telah dibeli oleh negara dengan harga Rp.50.000,- (Lima Puluh Ribu Rupiah). Dengan SKPT Menteri, PP dan K tanggal 25-8-1956 no : 4361/B/III dan diralat dengan surat no : 4748/B/III tanggal 20-9-1956, maka STP tersebut dirubah menjadi STN 3 tahun no.II. Kudus dengan jurusan mesin dan listrik, disamping pula didirikan sebuah SKN 2 (dua) tahun dengan jurusan besi, kayu, dan batu.

Dengan adanya peningkatan mutu pendidikan dan penyempurnaan ST, maka berdasarkan surat keputusan menteri PP dan K tanggal Jakarta 5-4-1965 no : 60/Dirpt/B I/65, diadakan perubahan-perubahan sebagai berikut :

- 1) STN 3 Tahun no : II Kudus, jurusan mesin dan listrik menjadi STN 3 tahun no.II. Kudus jurusan mesin dan auto diesel.
- 2) SKN. 2 (dua) tahun dirubah menjadi STN 3 tahun no.III. Kudus, Jurusan listrik dan radio dengan tempat masih tetap menumpang pada gedung milik STN II Kudus.

Sebagai urutan-urutan pimpinan sejak pertama hingga terakhir adalah:

- 1) Kepala STP I Kudus : Sdr. R. Handojosumarto 1-4-1944 s/d 1-3-1957
- 2) Kepala STN II Kudus : Sdr. Suharman Purwoharmanto 1-3-1957 s/d 5-6-1957
- 3) Kepala STN II Kudus : Marsono 5-7-1957 s/d 1-10-1971
- 4) Kepala STN II Kudus : J. Kumolontang dengan SK. No : E 1935-III. Sp./Set/72. Tgl 1-10-1971
- 5) Kepala STN II Kudus : Soewarso Tahun 1971 s/d 1976
- 6) Kepala STN II Kudus : Suradi Tahun 1990 s/d 1992
- 7) Kepala STN II Kudus : Soewarso Tahun 1992 s/d 1994
- 8) Kepala SMP 8 Kudus : Soetrisno, BE Tahun 1995 s/d 2004

- 9) Kepala SMP 5 Kudus : Hj. Marifatun, S.Pd, Tahun 2004 s/d 2005
- 10) Kepala SMP 5 Kudus : Sahli, S.Pd Tahun 2006 s/d 2011
- 11) Kepala SMP 5 Kudus : Drs. H. Farhan, Tahun 2012 s. s/d 2014
- 12) Kepala SMP 5 Kudus : Abdul Rochim, S.Pd., M.Pd Tahun 2015 s/d Sekarang.¹⁰

b. Lokasi SMP 5 Kudus

SMP 5 Kudus berlokasi strategis karena di tengah kota dan dekat dengan jalan raya sehingga lebih mudah dijangkau oleh siswa-siswi. SMP 5 Kudus juga salah satu lembaga pendidikan Formal tingkat menengah pertama yang berstatus Negeri. Adapun identitas SMP 5 Kudus yaitu sebagai berikut:

- 1) Nama Sekolah : SMP NEGERI 5 KUDUS
- 2) NSS/NPSN : 201031902055 / 20317530
- 3) Alamat Sekolah : Jl. Sunan Muri No. 58
: Barongan RT. 02 RW. 2
: Kota Kudus
: Kudus
: Jawa Tengah
- 4) No. Telp : (0291) 432132
- 5) Kodepos : 59312
- 6) Website Sekolah : <http://www.smp5kudus.sch.id>
- 7) Email Sekolah : smp5_kudus@yahoo.co.id.¹¹

c. Visi, Misi dan Tujuan SMP 5 Kudus

- 1) Visi
“Terwujudnya peserta didik yang berkarakter dan berprestasi berdasarkan IMTAQ, Berwawasan Lingkungan, IPTEK dan Seni Budaya.”
- 2) Misi
 - a) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut untuk membentuk karakter, budi pekerti luhur dan berakhlak mulia.

¹⁰ Dokumentasi, Tata Usaha SMP 5 Kudus, 22 September, 2020

¹¹ Dokumentasi, Tata Usaha SMP 5 Kudus, 22 September 2020

- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang optimal sesuai potensi yang dimiliki
 - c) Mengembangkan budaya kompetitif peserta didik dalam upaya peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
 - d) Menciptakan lingkungan yang asri, bersih dan sehat, nyaman rindang, asri, sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, dan pencegahan dan kerusakan lingkungan
 - e) Memfasilitasi siswa untuk menguasai teknologi
 - f) Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya, memfasilitasi siswa untuk berprestasi di bidang olahraga.
 - g) Menciptakan suasana kondusif untuk efektivitas seluruh kegiatan sekolah.
 - h) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite sekolah dan masyarakat.
- 3) Tujuan
- a) Sekolah memiliki Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
 - b) sekolah mampu melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL).
 - c) Sekolah memiliki standar pencapaian ketuntasan belajar
 - d) Sekolah mampu meningkatkan nilai rata-rata Ujian Nasional dari 6,88 menjadi 7,00
 - e) Sekolah mampu meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menjalankan ibadah sesuai agama yang dianut
 - f) Sekolah mampu memenangkan setiap lomba akademik dan non akademik minimal menjadi juara II di tingkat Kabupaten.
 - g) Sekolah mampu meningkatkan kemampuan profesi guru melalui kegiatan MGMP dan pelatihan / workshop
 - h) Sekolah mampu meningkatkan kemampuan dan ketrampilan tenaga administrasi melalui kegiatanM pembinaan, pelatihan / workshop

- i) Sekolah memiliki laboratorium IPA, IPS, Bahasa, Komputer, Kesenian, dan dimanfaatkan secara optimal.
- j) Sekolah mampu meningkatkan sarana dan prasarana kegiatan olah raga, keagamaan, dan kesenian.
- k) Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, nyaman, rindang, asri, sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, dan pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- l) Sekolah mampu mencipatakan warga sekolah mampu merasa memiliki lingkungan.¹²

d. Struktur Organisasi SMP 5 Kudus

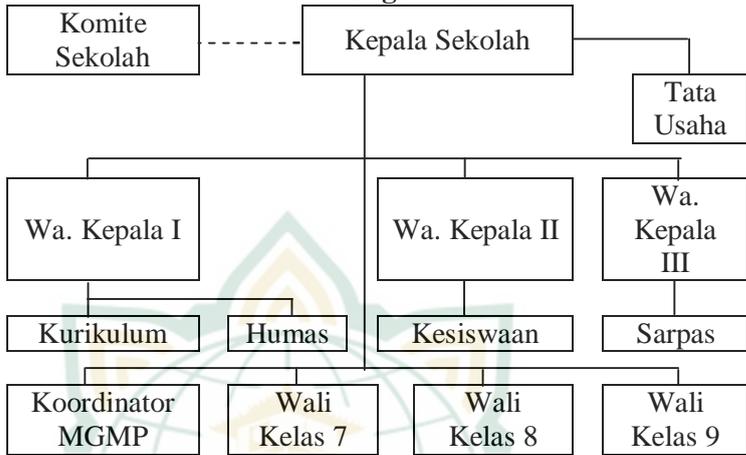
Supaya roda organisasi sekolah berjalan sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan wewenangan masing-masing, maka perlu adanya struktur organisasi. Adapun struktur organisasi SMP 5 Kudus adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Abdul Rochim,S.Pd., M.Pd
Wakil Kepala Sekolah	: 1) Dra. Sri Ratnawati 2) Agus Purwanto,S.Pd 3) Tuwuh Waluya,S.Pd
Ketua BP-3 / Komite Sekolah	: Ir. Sirajjudin, MT
Tata Usaha	: Dra. Eny Budi Hastuti
Urusan Kurikulum	: Turaekan, S.Pd
Urusan Kesiswaan	: Anugro Tri P., S.Pd
Urusan Sarpas	: Tuwuh Waluya, S.Pd
Urusan Humas	: Dra. Siti Rossani
Koordinator PAI	: Noor Farida, S.Pd

¹² Dokumentasi, Kurikulum SMP 5 Kudus, 15 Oktober, 2020.

Dalam susunan organisasi di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.2. Struktur Organisasi SMP 5 Kudus¹³



e. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa SMP 5 Kudus

Dalam melaksanakan program-program sekolah, kepala sekolah SMP 5 Kudus dibantu 3 (tiga) wakil kepala sekolah yaitu bidang akademis, bidang non akademis dan bidang sarpas. Mereka bekerja keras bersama-sama dengan para guru yang professional serta 11 (sebelas) tenaga kependidikan yang ahli sesuai bidangnya. Adapun mengenai keadaan guru, Tenaga Kependidikan, dan Siswa di SMP 5 Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Keadaan Guru berdasarkan Kualifikasi Pendidikan, Status, dan Jenis Kelamin.

Tabel 4.5. Keadaan Guru SMP 5 Kudus¹⁴

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S2	3	1			4
2.	S1	9	24	3	3	39
Jumlah		12	25	3	3	43

¹³ Dokumentasi, Tata Usaha SMP 5 Kudus, 22 September, 2020.

¹⁴ Dokumentasi, Tata Usaha SMP 5 Kudus, 22 September, 2020.

- 2) Keadaan tenaga kependidikan berdasarkan Kualifikasi Pendidikan, Status, dan Jenis Kelamin

Tabel 4.6. Keadaan Tenaga Kependidikan SMP 5 Kudus¹⁵

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah tenaga kependidikan Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		Tetap		Tidak Tetap		
		L	P	L	P	
1.	S1	1				1
2.	SMA	2	3	5		10
Jumlah		3	3	5		11

- 3) Keadaan Siswa 3 (Tiga tahun terakhir):

Tabel 4.7. Keadaan Siswa SMP 5 Kudus¹⁶

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Total
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
2018/2019	246	255	251	752
2019/2020	248	247	250	745
2020/2021	261	249	245	755

g. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.8. Sarana dan Prasana SMP 5 Kudus¹⁷

No	Nama barang	Jumlah (Buah/Set)	Kondisi
1	Ruang Kelas	24	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang BK	1	Baik
6	Ruang Kesenian	1	Baik
7	Ruang Koperasi	1	Baik
8	Ruang Musholla	1	Baik

¹⁵ Dokumentasi, Tata Usaha SMP 5 Kudus, 22 September, 2020.

¹⁶ Dokumentasi, Tata Usaha SMP 5 Kudus, 13 Oktober, 2020.

¹⁷ Dokumentasi, Tata Usaha SMP 5 Kudus, 13 Oktober, 2020.

No	Nama barang	Jumlah (Buah/Set)	Kondisi
9	Ruang OSIS	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Rumah Penjaga Sekolah	1	Baik
12	Perpustakaan	1	Baik
13	Laboratorium IPA	2	Baik
14	Laboratorium IPS	1	Baik
15	Laboratorium Bahasa	1	Baik
16	Laboratorium Komputer	1	Baik
17	Gudang	1	Baik
18	Koperasi Siswa	1	Baik
19	Lapangan	1	Baik
20	Panggung Olah Raga	1	Baik
21	KM/WC Guru	2	Baik
22	KM/WC Siswa	12	Baik
23	Rebana	1	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Di SMP 2 Jati

Implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup berarti penerapan yang dilaksanakan oleh guru PAI dalam menerapkan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP 2 Jati yaitu Bapak Suhartono, beliau menjelaskan bahwa:

“Wawasan lingkungan hidup di sini diikutkan pembiasaan mas, *include* di dalam pembelajaran juga ada, terus pembentukan karakter pembiasaan juga diterapkan dalam kegiatan sekolah. Jadi, pembiasaan di tiap-tiap harinya itu.”¹⁸

Berdasarkan wawancara di atas menjelaskan bahwa SMP 2 Jati menerapkan Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup dilaksanakan dalam tiga ranah, yaitu: pembiasaan, *Include* di dalam pembelajaran, dan pembentukan karakter.

¹⁸ Suhartono, Wawancara, Kepala Sekolah SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

Agar penyajian data dalam penerapan Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 2 Jati yang di-*Include*-kan dalam pembelajaran dan kegiatan pembiasaan mudah dipahami, maka peneliti menyajikan data dengan bentuk narasi sebagai berikut:

a. Pembiasaan bersalaman dengan guru piket

Menurut Ibu Nik Hayati selaku guru PAI kelas VII dan IX di SMP 2 Jati, beliau menuturkan bahwa “Untuk lingkup secara luas sesuai Visi SMP 2 Jati yaitu religius, maka kita mengedepankan pembiasaan keagamaan dan membudayakan 5S: salam, senyum, sapa, sopan, dan santun. Kalau mau masuk sekolah langsung salaman”.¹⁹ Pernyataan ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bargas Prihananto Haryo Seto selaku ketua OSIS SMP 2 Jati. Dia mengatakan bahwa “setiap bertemu guru dimanapun diwajibkan bersalaman. Serta piket didepan pintu gerbang biasanya dilaksanakan oleh siswa setiap hari jum’at”.²⁰

Lebih lanjut Bargas Prihananto Haryo Seto mengatakan bahwa kegiatan pembiasaan bersalaman dengan guru piket itu dilaksanakan baik kepada guru laki-laki maupun dengan guru perempuan dan itu tidak dibedakan.²¹

b. Pembiasaan membaca *Asma’ul Husna*

Setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai,²² yaitu sekitar 10 menit sebelum bel masuk berbunyi²³ siswa SMP 2 Jati dibiasakan berdo’a.²⁴ Kemudian dilanjutkan dengan membaca *Asma’ul Husna* di semua kelas dan didampingi guru yang mengajar di jam

¹⁹ Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

²⁰ Bargas Prihananto Haryo Seto, Wawancara, Ketua Osis SMP 2 Jati, 27 Oktober, 2020.

²¹ Bargas Prihananto Haryo Seto, Wawancara, Ketua Osis SMP 2 Jati, 27 Oktober, 2020.

²² Bargas Prihananto Haryo Seto, Wawancara, Ketua Osis SMP 2 Jati, 27 Oktober, 2020.

²³ Ummi Lu’luil Maknun, Wawancara, Siswi SMP 2 Jati, 30 September, 2020.

²⁴ Ridlo’ah, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 19 September, 2020.

pertama.²⁵ Serta dipimpin oleh salah satu siswa secara bergilir²⁶ sesuai urutan absen.²⁷

c. Pembiasaan berdo'a sebelum pembelajaran

Selain di jam pertama, pembiasaan berdo'a juga dilaksanakan sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai.²⁸ Pernyataan ini sesuai dengan yang dikatakan Bargas Prihananto Haryo Seto, bahwa "sebelum guru masuk (pembelajaran) berdo'a lagi membaca al-fatihah yang dipimpin oleh ketua kelas".²⁹ Senada dengan yang diucapkan Mutia Alexandian, bahwa "sebelum pembelajaran PAI dimulai biasanya berdo'a, baca *Asma'ul Husna*, dan *ngaji* (tadarus) al-Qur'an".³⁰

d. Pembiasaan Tadarus al-Qur'an

Setelah berdo'a, kemudian dilanjut dengan membaca (tadarus) juz Amma atau tadarus al-Qur'an. Hal ini Ibu Rindlo'ah selaku guru PAI Kelas VII dan VIII menyatakan bahwa "mulai pertama saya aturkan membaca (tadarus) juz Amma atau tadarus al-Qur'an".³¹ Senada dengan yang dituturkan oleh Ibu Nik Hayati, bahwa "di jam saya tadarus al-Qur'an di RPP kan ada mas KD-nya itu, 5 menit atau 7 menit baca al-Qur'an, baca al-Qur'an bersama-sama. Khusus dipelajari PAI anak-anak disuruh membawa al-Qur'an sendiri dan saya beri tulisan batas membacanya".

Lebih lanjut, Ibu Nik Hayati menjelaskan bahwa sebelum pelajaran PAI beliau mengawali membaca al-Qur'an dengan 2 (dua) model, yaitu model klasikal dan individual. Model klasikal yaitu siswa membaca bersama-

²⁵ Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

²⁶ Ummi Lu'luil Maknun, Wawancara, Siswi SMP 2 Jati, 30 September, 2020.

²⁷ Bargas Prihananto Haryo Seto, Wawancara, Ketua Osis SMP 2 Jati, 27 Oktober, 2020.

²⁸ Ridlo'ah, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 19 September, 2020.

²⁹ Bargas Prihananto Haryo Seto, Wawancara, Ketua Osis SMP 2 Jati, 27 Oktober, 2020.

³⁰ Mutia Alexandian, Wawancara, Siswi SMP 2 Jati, 03 Oktober, 2020.

³¹ Ridlo'ah, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 19 September, 2020.

sama satu ayat. Setelah itu dibaca secara individual dengan sistem sandi ular. Sandi ular yaitu siswa yang duduk paling depan yang berada di sebelah kiri membaca satu ayat kemudian dilanjutkan secara berurutan siswa yang berada disebelah kananya. Namun apabila ada siswa yang tidak bisa membaca sendiri, maka dibantu dengan teman satu bangkanya.³²

Mengenai kegiatan membaca al-Qur'an, setiap guru PAI di SMP 2 Jati mempunyai metode sendiri-sendiri dalam melaksanakannya. Dalam hal ini Ibu Ridlo'ah menyatakan bahwa "tadarusan al-Qur'an itu bagi kelas VIII, yang kelas VII Juz Amma. *Alhamdulillah* banyak yang mengikuti."³³ Senada dengan yang dituturkan oleh Ibu Nik Hayati, bahwa "kalau saya pribadi tadarus al-Qur'an saya mulai dari juz awal, tapi ada Ibu guru yang mulai dari Juz Amma".³⁴

Menurut Ibu Nik Hayati, dalam mengamati bacaan siswa itu bisa dilihat dari *basic*nya. Jika dia punya *basic* dari TPQ maka mudah memahami ayat, tapi jika tidak punya *basic* maka akan kesulitan. Kemudian beliau memberikan sebuah perumpamaan cara siswa membuka al-Qur'an dilihat dari *basic*-nya. Jika siswa mempunyai *basic* dari TPQ maka dalam mencari surat langsung ketemu. Namun bila siswa tidak punya *basic*, maka hanya di bolak-balik lembaranya.³⁵

Adapun kegiatan pembiasaan tadarus al-Qur'an di SMP 2 Jati dilaksanakan "2 minggu sekali saat pelajaran agama".³⁶ Pernyataan ini senada dengan yang dikatakan oleh Umami Lu'lail Maknun, bahwa tadarus al-Qur'an

³² Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

³³ Ridlo'ah, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 19 September, 2020.

³⁴ Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

³⁵ Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

³⁶ Bargas Prihananto Haryo Seto, Ketua Osis SMP 2 Jati, 30 September, 2020.

dilaksanakan “dua pekan sekali, dengan guru mapel masing-masing”.³⁷

e. Include dalam pembelajaran

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup juga terdapat pada materi *Thoharoh*. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Ibu Nik Hayati, bahwa: “Jelas di pendidikan agama *Thoharoh* itu kan ada, lingkungannya *Thoharoh* bersuci, wudhu.”³⁸ Hal ini juga diperkuat dengan salah satu perangkat pembelajaran, yaitu RPP dengan materi pokok “**Semua bersih Hidup Jadi Nyaman**”. Pada tahapan-tahapan pembelajaran saat itu dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Dalam kegiatan pendahuluan ini terbagi menjadi 4 (empat) tahap, yaitu:

(a) Orientasi

Pada tahap orientasi, guru membuka dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Kemudian memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Setelah itu, guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

(b) Apersepsi

Pada tahap Apersepsi, guru mengaitkan *materi / tema / kegiatan* pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan *materi / tema / kegiatan* sebelumnya pada kelas VII, tentang: *Tata Cara Taharah*. Kemudian guru mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

(c) Motivasi

Pada tahap motivasi, guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi/tema/ projek

³⁷ Ummi Lu’luil Maknun, Wawancara, Siswi SMP 2 Jati, 30 September, 2020.

³⁸ Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: *Hikmah Taharah*. Kemudian, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan.

(d) Pemberian Acuan

Pada tahap motivasi, guru memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Kemudian, guru memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung yaitu dengan pembagian kelompok belajar dan menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

2) Kegiatan Inti (100 menit)

Dalam kegiatan inti ini, guru PAI menggunakan model pembelajaran Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan), fokus pada penilaian sikap: Religius, Kesantunan, Tanggung jawab, Kedisiplinan, dan juga mengamati siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, rasa ingin tahu, dan peduli lingkungan. Serta mengadakan penilaian pada siswa meliputi tiga aspek, yaitu: aspek sikap spiritual dan sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Kemudian pada kegiatan inti ini, terbagi menjadi enam tahap, yaitu:

(a) Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pada tahap pemberian rangsangan peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik *Hikmah Taharah* dengan cara:

- (1) Melihat gambar / foto, Peserta didik diminta untuk mengamati penayangan gambar yang disajikan oleh guru maupun mengamati gambar yang terdapat pada buku siswa (Literasi)
- (2) Mengamati, Peserta didik diminta mengamati gambar /foto yang yang terdapat pada buku

maupun melalui penayangan video yang disajikan oleh guru

- (3) Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), Peserta didik diminta membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet / materi yang berhubungan dengan: Hikmah Taharah: Penjual Bunga Cempaka
 - (4) Mendengar, Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru yang berkaitan dengan *Hikmah Taharah*
 - (5) Menyimak, Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai: *Hikmah Taharah*
- (b) Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)

Pada tahap identifikasi masalah, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya: mengajukan pertanyaan tentang: *Hikmah Taharah* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya: (1) Instinja bisa dilakukan dengan menggunakan? (2) Bersuci memiliki keutamaan dan manfaat yang luar biasa, sebutkan keutamaan itu?

- (c) Data collection (pengumpulan data)

Pada tahap pengumpulan data, peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:

- (1) Mengamati obyek / kejadian. Peserta didik di minta mengamati obyek / kejadian yang terdapat pada buku siswa
 - (2) Wawancara dengan nara sumber
 - (3) Mengumpulkan informasi tentang: *Hikmah Taharah*
 - (4) Membaca sumber lain selain buku teks. Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang: *Hikmah Taharah*
 - (5) Mempresentasikan ulang. Peserta didik diminta mempraktikkan cara-cara bertayamum agar ketika dalam perjalanan jauh dan tidak sempat mencari tempat berwudu peserta didik sudah mampu bertayamum
 - (6) Mendiskusikan
 - (7) Mengulang
 - (8) Saling tukar informasi tentang: *Hikmah Taharah* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
- (d) Data processing (pengolahan data)
- Pada tahap pengolahan data ini, peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara:
- (1) Berdiskusi tentang data: *Hikmah Taharah* yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.
 - (2) Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan / pertemuan sebelumnya

mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.

(3) Pesertadidik mengerjakan beberapa soal mengenai *Hikmah Taharah*

(e) Verification (pembuktian)

Pada tahap pembuktian peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan:

Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan: *Hikmah Taharah* antara lain dengan: Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

(f) Generalizatio (menarik kesimpulan)

Kemudian pada tahap terakhir menarik kesimpulan. Pada tahap ini, peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan:

- (1) Menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan
- (2) Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang: *Hikmah Taharah*
- (3) Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan
- (4) Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

- (5) Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa: Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang: *Hikmah Taharah*
- (6) Menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- (7) Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.
- (8) Menyelesaikan uji kompetensi yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

3) Kegiatan Penutup (10 Menit)

Dalam kegiatan penutup ini, terbagi menjadi 2 (dua) tahap, yaitu:

- (a) Peserta didik: Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Kemudian mengagendakan pekerjaan rumah. Setelah itu, mengagendakan projek yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.
- (b) Guru: Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek. Kemudian memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.³⁹

Kemudian Ibu Nik Hayati menuturkan bahwa untuk praktek *Thoharoh* wudlu langsung di Musholla Baitul Muttaqin SMP 2 Jati.⁴⁰ Pernyataan ini dibenarkan

³⁹ Dokumentasi, RPP Guru Mapel PAI, 21 September, 2020.

⁴⁰ Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

oleh Mutia Alexandian, dia mengatakan bahwa praktek wudhu itu untuk laki-laki saja, kalau perempuan tidak.⁴¹

Lebih lanjut Ibu Nik Hayati menjelaskan bahwa pada saat materi pelajaran *Thoharoh* atau bersuci wudlu, dan tayamum beliau mengiring siswanya ke Musholla untuk sholat dhuha.⁴² Senada dengan pernyataan Ibu Ridlo'ah, beliau menyatakan bahwa “saya mengajar PAI di kelas itu 2 jam, satu jam saya buat materi dan satu jam lagi saya buat praktek tadarusan, praktek sholat dhuha, sikap anak cara bertamu, dan salam dengan guru”.⁴³

f. Pembiasaan sholat dhuha

Menurut pernyataan Ibu Ridlo'ah bahwa sholat dhuha kalau istirahat itu ada bersama-sama beliau anjurkan.⁴⁴ Senada dengan yang dituturkan oleh Ibu Nik Hayati, bahwa “anak-anak saat jam kosong atau pada jam istirahat itu langsung sholat dhuha”.⁴⁵ Pernyataan ini dibenarkan Bargas Prihananto Haryo Seto, dia mengatakan bahwa “Sholat dhuha biasanya dilaksanakan saat jam istirahat pertama yaitu jam 09.15”.⁴⁶

Lebih lanjut Ibu Ridlo'ah menyatakan bahwa “sholat dhuha itu berbeda-beda nanti pelaksananya. Saya biasanya sholat dhuha setelah mengajar materi.”⁴⁷ Pernyataan ini sesuai dengan yang Ummi Lu'luil Maknun katakan, bahwa melaksanakan sholat dhuha “biasanya dilaksanakan oleh sebagian kelas pada jam 08.20 saat mapel PAI di Musholla SMP 2 Jati dan di imami oleh guru pengajar.”⁴⁸

⁴¹ Mutia Alexandian, Wawancara, Siswi SMP 2 Jati, 03 Oktober, 2020.

⁴² Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

⁴³ Ridlo'ah, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 19 September, 2020.

⁴⁴ Ridlo'ah, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 19 September, 2020.

⁴⁵ Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

⁴⁶ Bargas Prihananto Haryo Seto, Wawancara, Ketua Osis SMP 2 Jati, 30 September, 2020.

⁴⁷ Ridlo'ah, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 19 September, 2020.

⁴⁸ Ummi Lu'luil Maknun, Wawancara, Siswi SMP 2 Jati, 30 September, 2020.

Pernyataan Ummi Lu'luil Maknun senada dengan yang diucapkan oleh Mutia Alexandian, bahwa sholat dhuha dilaksanakan “setiap Ibu gurunya bisa, kalau tidak bisa jadwalnya kelas lain. Setiap kelas hanya 1 kali, karena kelasnya banyak. Kalau kelas saya setiap hari jum'at kadang-kadang hari senin. Sholat dhuha dilaksanakan secara berjama'ah di imami oleh gurunya”.⁴⁹

g. Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah

Setelah itu, Ibu Nik hayati menuturkan bahwa setiap hari ada jadwal sholat dzuhur berjamaah secara bergantian dan didampingi oleh guru yang ada di jam sholat berjamaah.⁵⁰ Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Sugiyanta selaku Kepala I (Urusan Kurikulum) SMP 2 Jati. Beliau mengungkapkan bahwa “Sholat dzuhur bersama setiap kelas di gilir, hari ini kelas mana, siapa imamnya.”⁵¹ Pernyataan ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ummi Lu'luil Maknun, bahwa “sholat berjamaah 15 menit sebelum pulang, dengan pembagian kelas. Misal hari ini kelas A dan besok kelas B, begitu seterusnya.”⁵²

Berdasarkan dokumentasi jadwal sholat dzuhur berjamaah, kegiatan ini dimulai 20 menit sebelum jam terakhir dan kelas atau siswa yang ada jadwal sholat berjama'ah wajib membawa perlengkapan sholat. Adapun proses pelaksanaannya dikerjakan setiap hari kecuali Jum'at dan Ahad, serta di jadwal secara bergilir. Sedangkan urutan jadwal pembagiannya yaitu dimulai dari kelas IX A sampai IX H untuk delapan hari pertama. Kemudian di minggu berikutnya kelas VIII A sampai VIII H, begitu seterusnya hingga kelas VII I. Setelah sampai giliran kelas VII I, kembali keputaran awal lagi.⁵³

⁴⁹ Mutia Alexandian, Wawancara, Siswi SMP 2 Jati, 03 Oktober, 2020.

⁵⁰ Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

⁵¹ Sugiyanta, Wawancara, Wakil Kepala I (Urusan Kurikulum) SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

⁵² Ummi Lu'luil Maknun, Wawancara, Siswi SMP 2 Jati, 30 September, 2020.

⁵³ Dokumentasi, Jadwal Sholat Dzuhur Berjamaah, 21 September, 2020.

h. Pembiasaan amalan jum'at

Berdasarkan dokumentasi jadwal pelajaran, setiap hari jum'at pada jam pertama yaitu pukul 07.00 - 07.45 SMP 2 Jati tidak ada kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam hal ini digunakan pembiasaan siswa untuk kegiatan outdoor.⁵⁴ Seperti kegiatan kotak amal yang dinamakan "amalan jum'at", dan juga kalau tidak ada kegiatan khotmil Qur'an itu kegiatan kebersihan atau disebut juga jum'at bersih."⁵⁵ Pernyataan ini sesuai dengan yang diucapkan oleh Mutia Alexandian, bahwa "kegiatan amal jum'at dilaksanakan pada waktu sebelum pembelajaran dan sebelum bersih-bersih."⁵⁶

Lebih lanjut Ibu Nik Hayati menjelaskan bahwa kegiatan kotak amal itu yang bertugas mengedarkan adalah pengurus kelas. Setelah kotak amal diedarkan ke kelas-kelas, kemudian ditulis jumlahnya setiap kelas yang di dapat. Baru kemudian guru PAI menginput jumlah data yang masuk.⁵⁷

Menurut Ibu Nik Hayati dan Bapak Suhartono manfaat dari kegiatan amalan jum'at adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk kebaikan siswa, yaitu: (a) membantu anak yang sedang sakit. Hal ini Ibu Nik Hayati juga menjelaskan bahwa "jika ada anak yang sakit satu minggu atau lebih dari satu minggu kita bantu Rp. 100.000,00. Kalau opname di rumah sakit kita bantu Rp. 200.000,00 dan hal ini sudah menjadi keputusan sekolah". (b) membantu siswa yang ekonominya kurang, seperti membelikan sepatu anak yang sudah tidak layak pakai (c) membantu kematian.⁵⁸

⁵⁴ Dokumentasi, Jadwal Pelajaran, Dokumentasi, 03 Oktober, 2020.

⁵⁵ Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

⁵⁶ Mutia Alexandian, Wawancara, Siswi SMP 2 Jati, 03 Oktober, 2020.

⁵⁷ Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

⁵⁸ Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

- 2) Untuk kebaikan sekolah, yaitu: (a) merenovasi mushola (b) membeli rukuh atau alat-alat ibadah⁵⁹ (c) membeli pot dan lain sebagainya.⁶⁰

Lebih lanjut Bapak Suhartono menuturkan bahwa “manfaat dari kegiatan amal jum’at itu sifatnya luwes, yang penting kembalinya ke siswa dan juga untuk kebaikan. Bukan hanya untuk keagamaan saja, yang penting kebaikan untuk manusia dan untuk kebaikan bersama”.⁶¹

i. Pembiasaan jum’at bersih

Setelah kegiatan amalan jum’at selesai, kemudian para siswa dibiasakan kegiatan kebersihan atau jum’at bersih, jumat sehat di jam pertama.⁶² Untuk kebersihan hari jum’at itu kegiatannya membersihkan lingkungan kelas, lingkungan di Musholla.⁶³ Kemudian membersihkan semua lingkungan, mulai dari halaman belakang, halaman depan sampai ada yang membersihkan ruangan guru.⁶⁴ Hal ini senada dengan yang dikatakan Ummi Lu’lail Maknun, bahwa “di hari jum’at bersih, 1 jam sebelum dimulainya belajar mengajar, dimulai dengan memberisihkan kelas sampai lingkungan-lingkungan sekolah”.⁶⁵

Adapun kegiatan jum’at bersih ini tidak ada aturan khusus bagi siswa. Pernyataan ini sesuai dengan yang Bargas Prihananto Haryo Seto katakan, bahwa kegiatan jumat bersih “biasanya hanya semua siswa kebersihan diwajibkan dan hanya saja nanti wali kelas datang untuk mengarahkan siswa-siswa”.⁶⁶

⁵⁹ Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

⁶⁰ Suhartono, Wawancara, Kepala Sekolah SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

⁶¹ Suhartono, Wawancara, Kepala Sekolah SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

⁶² Suhartono, Wawancara, Kepala Sekolah SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

⁶³ Sugiyanta, Wawancara, Wakil Kepala I (Urusan Kurikulum) SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

⁶⁴ Mutia Alexandian, Wawancara, Siswi SMP 2 Jati, 03 Oktober, 2020.

⁶⁵ Ummi Lu’lail Maknun, Wawancara, Siswi SMP 2 Jati, 30 September, 2020.

⁶⁶ Bargas Prihananto Haryo Seto, Wawancara, Ketua Osis SMP 2 Jati, 27 Oktober, 2020.

j. Pembiasaan ekstrakurikuler

Berdasarkan dokumen kurikulum SMP 2 Jati tahun pelajaran 2020/2021 program ekstrakurikuler yang ada, yaitu sebagai berikut:

1) Seni baca tulis al-Qur'an

Dalam hal ini, Ibu Nik Hayati menuturkan bahwa “ekstra BTA dilaksanakan pada hari sabtu selesai jam pelajaran yaitu pada jam 13.00 sampai 13.30, terkadang sampai jam 14.00 dan yang bimbing adalah saya dan Ibu Ridlo'ah”.⁶⁷ Akan tetapi minat siswa dalam kegiatan baca tulis al-Qur'an (BTA) di SMP 2 Jati sangat rendah. Hal ini senada dengan yang dituturkan oleh Ibu Nik Hayati, bahwa biasanya yang ikut ekstra BTA itu adalah siswa yang pandai, dan yang belum bisa malah pada malas mengikuti kegiatan tersebut.⁶⁸ Begitu juga ketika peneliti tanyakan dari beberapa siswa, tidak ada satupun jawaban dari mereka yang mengikuti kegiatan tersebut.⁶⁹

2) Seni baca Al-Qur'an atau Tilawah

Setelah kegiatan seni baca tulis al-Qur'an dilanjutkan dengan ekstrakurikuler seni baca Al-Qur'an atau Tilawah dari jam 15.30 sampai dengan jam 17.00.⁷⁰ Pernyataan ini sesuai dengan yang diucapkan oleh Mutia Alexandian, bahwa “baca al-Qur'an ada mungkin sore hari”.⁷¹ Akan tetapi hanya ada sedikit yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Bargas Prihananto Haryo Seto. Dia mengatakan bahwa seni baca al-Qur'an itu “biasanya (hanya) orang tertentu yang ditunjuk untuk mengikuti lomba atau kejuaraan”.⁷²

⁶⁷ Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

⁶⁸ Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

⁶⁹ Bargas Prihananto Haryo Seto, dkk., Wawancara, Siswa-siswi SMP 2 Jati, 30 September, 2020.

⁷⁰ Dokumentasi, Kurikulum SMP 2 Jati, 03 Oktober, 2020.

⁷¹ Mutia Alexandian, Wawancara, Siswi SMP 2 Jati, 03 Oktober, 2020.

⁷² Bargas Prihananto Haryo Seto, Wawancara, Ketua Osis SMP 2 Jati, 27 Oktober, 2020.

3) Seni rebana

Di hari yang sama juga terdapat ekstrakurikuler rebana mengambil guru dari luar⁷³ dan dibimbing oleh Bapak Suryono.⁷⁴ Kemudian ekstrakurikuler rebana ini dilaksanakan satu kali dalam satu minggu di hari sabtu, dari jam 13.30 sampai dengan 15.00.⁷⁵ dan bertempat di Musholla.⁷⁶

4) Kuliah pagi

Selain ekstrakurikuler seni baca tulis al-Qur'an, seni baca Al-Qur'an atau Tilawah dan Rebana, di SMP 2 Jati juga dibiasakan kegiatan ekstrakurikuler kuliah pagi setiap hari ahad pagi.⁷⁷ Pernyataan ini sesuai dengan yang diucapkan Mutia Alexandian, bahwa "kuliah pagi hari ahad sebulan sekali, karena kelasnya banyak dan di mulai pada jam 07.00 sampai dengan jam 09.00 bertempat di Musholla".⁷⁸ Adapun rentetan kegiatan kuliah pagi yaitu membaca Al-Qur'an, sholawat, dzikir, puji-pujian untuk Allah,⁷⁹ menceritakan tentang kisah nabi, dan juga makna agung al-Qur'an.⁸⁰

Lebih lanjut Ibu Nik Hayati menjelaskan bahwa "kuliah pagi hari ahad itu juga bergilir empat kelas-empat kelas. Kalau di kelas IX ada delapan kelas, jadi saya ambil IX A sampai IX D satu minggu ini, minggu selanjutnya IX E sampai IX H. Terus bergilir VIII A sampai VIII D, VIII E sampai VIII H", begitu seterusnya hingga kelas VII I.⁸¹

⁷³ Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

⁷⁴ Dokumentasi, Struktur Organisasi SMP 2 Jati, 03 Oktober, 2020.

⁷⁵ Abdullah Chafizh, Wawancara, Siswi SMP 2 Jati, 30 September, 2020.

⁷⁶ Ummi Lu'lul Maknun, Wawancara, Siswi SMP 2 Jati, 30 September, 2020.

⁷⁷ Ridlo'ah, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 19 September, 2020.

⁷⁸ Mutia Alexandian, Wawancara, Siswi SMP 2 Jati, 03 Oktober, 2020.

⁷⁹ Ummi Lu'lul Maknun, Wawancara, Siswi SMP 2 Jati, 30 September, 2020.

⁸⁰ Mutia Alexandian, Wawancara, Siswi SMP 2 Jati, 03 Oktober, 2020.

⁸¹ Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

k. Pembiasaan Khotmil Qur'an

Sebulan sekali, semua bapak guru dan karyawan mengadakan khotmil Qur'an dan diikuti siswa yang bacanya tartil, fasih dan sudah lancar. Biasanya dilaksanakan pada setiap minggu pertama hari jum'at, kalau tidak ada kegiatan kebersihan, sosial atau amal sebagainya.⁸²

Menurut pernyataan Bapak Suhartono, kegiatan khotmil Qur'an dulu wacanannya Bapak-Ibu guru saja. Akan tetapi banyaknya juz yang harus dibaca, dan keterbatasan waktu yang tersedia, maka tidak memungkinkan dibaca oleh guru semua. Akhirnya satu juz di bagi dua orang, yaitu sekitar 40 siswa membaca juz satu sampai juz dua puluh, dan selebihnya dibaca guru.⁸³ Lebih lanjut Ibu Nik Hayati menjelaskan bahwa untuk satu juz dibagi dua siswa ini dilaksanakan secara bergilir, yaitu dimulai dari kelas IX A sampai IX H. Kemudian bulan depannya kelas VIII, dan bulan depannya lagi kelas VII.⁸⁴

l. Pembiasaan peringatan hari besar Islam

Setahun sekali, SMP 2 Jati mengadakan peringatan hari besar Islam.⁸⁵ Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Sugiyanta. Beliau mengungkapkan bahwa "peringatan-peringatan hari-hari besar itu pasti ada".⁸⁶ Pernyataan ini dibenarkan oleh Abdullah Chafizh siswa SMP 2 Jati. Dia mengatakan bahwa kegiatan peringatan hari besar islam dilaksanakan "sesuai jadwal yang sudah ditentukan".⁸⁷

Berdasarkan dokumentasi dari kegiatan-kegiatan yang pernah dilaksanakan diantaranya adalah kegiatan

⁸² Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

⁸³ Suhartono, Wawancara, Kepala Sekolah SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

⁸⁴ Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

⁸⁵ Ridlo'ah, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 19 September, 2020.

⁸⁶ Sugiyanta, Wawancara, Wakil Kepala I (Urusan Kurikulum) SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

⁸⁷ Abdullah Chafizh, Wawancara, Siswi SMP 2 Jati, 30 September, 2020.

Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Qurban dan Pesantren Ramadhan.⁸⁸ Pernyataan ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bargas Prihananto Haryo Seto, dia mengatakan bahwa kegiatan peringatan hari besar Islam yang ada di SMP 2 Jati yaitu “Qurban, Isra' Mi'ra, Maulid Nabi, Pesantren Kilat. Khusus Qurban sehari setelah hari-H dilaksanakan di aula balai desa”.⁸⁹

m. Pembiasaan Santunan

Menurut penuturan Ibu Nik Hayati, selain peringatan hari besar yang telah disebutkan di atas, untuk kegiatan tahunan biasanya ada santunan yang diambilkan dari kotak Bapak-Ibu guru. Biasanya setiap menjelang lebaran ada Tunjangan Hari Raya (THR) Bapak-Ibu guru sebagian dari hasil THR tersebut dikasihikan kepada siswa yatim, piatu, yatim piatu, atau dari keluarga yang tidak mampu. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Sugiyanta, bahwa “setiap menjelang hari raya ada kegiatan sosial memberikan kepada yatim piatu, kadang kita memberikan santunan kepada lingkungan sendiri yang tidak mampu”.⁹⁰ Pernyataan ini sesuai dengan yang Bargas Prihananto Haryo Seto katakan, bahwa “santunan biasanya dilaksanakan bersamaan dengan pembagian zakat kepada siswa atau siswi yang kurang mampu atau yatim, piatu dan yatim piatu”.⁹¹

Lebih lanjut, Ibu Nik Hayati menjelaskan bahwa setiap ada THR itu Bapak-Ibu guru diberikan surat pemberitahuan dari kepala sekolah untuk diberi batas waktu pengumpulannya. Mengenai teknis pengumpulan dana, amplop dimasukkan di meja Bapak-Ibu guru, kemudian dijumlah total dana yang telah masuk. Untuk mengetahui siswa yang pantas diberikan santunan, kita minta data dari wali kelas. Adapun prioritasnya adalah Target untuk 1 anak adalah Rp. 50.000,00 terus ada

⁸⁸ Dokumentasi, Surat Pemberitahuan Kepada Wali Siswa, 03 Oktober, 2020.

⁸⁹ Bargas Prihananto Haryo Seto, Wawancara, Ketua Osis SMP 2 Jati, 27 Oktober, 2020.

⁹⁰ Sugiyanta, Wawancara, Wakil Kepala I (Urusan Kurikulum) SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

⁹¹ Bargas Prihananto Haryo Seto, Wawancara, Ketua Osis SMP 2 Jati, 30 September, 2020.

peningkatan Rp. 60.000,00 kemudian ada peningkatan lagi, terakhir 1 anak sekitar Rp. 75.000,00. Jumlah yang disantuni kemarin ada sekitar 130 anak dari jumlah total sekitar 750 siswa yang ada di SMP 2 Jati.⁹²

n. Pembiasaan zakat fitrah

Menurut Bapak Sugiyanta, pemberian zakat itu pasti dilakukan bapak-ibu guru dan anak-anak disini.⁹³ Lebih lanjut Ibu Nik Hayati menuturkan bahwa Zakat fitrah dilaksanakan dari anak-anak secara takjil, sebelum hari raya.⁹⁴

Pernyataan ini senada dengan yang Bargas Prihananto Haryo Seto katakan, bahwa kegiatan zakat fitrah “dilaksanakan saat menjelang hari raya yang dibantu oleh seluruh pengurus OSIS serta dibantu Bapak Ibu guru yang bersangkutan”.⁹⁵ Lebih lanjut Ibu Nik Hayati menjelaskan bahwa pemberian zakat ini juga setiap tahun semakin meningkat, awalnya yang dapat 50, 60, 70 anak dan terakhir kemarin yang dapat 100 anak.⁹⁶

o. Pembiasaan seponatan kegiatan sosial

Lebih lanjut Ibu Nik Hayati, menuturkan bahwa dalam kegiatan yang sifatnya aksidental (spontan) di SMP 2 Jati dilaksanakan setiap ada kematian atau terkena musibah. Ibu Nik Hayati menuturkan bahwa setiap ada kematian ini anak langsung bergerak langsung seketika itu. Misalnya dapat satu juta dua ratus ribu bisa langsung dikasihkan kalau kurang diambilkan dari kas infaq jum’at.⁹⁷

Pernyataan ini sesuai dengan yang dikatakan Bargas Prihananto Haryo Seto. Dia mengatakan bahwa

⁹² Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

⁹³ Sugiyanta, Wawancara, Wakil Kepala I (Urusan Kurikulum) SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

⁹⁴ Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

⁹⁵ Bargas Prihananto Haryo Seto, Wawancara, Ketua Osis SMP 2 Jati, 30 September, 2020.

⁹⁶ Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

⁹⁷ Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

kegiatan amal sosial “dilaksanakan saat ada Bapak atau Ibu dari siswa maupun siswi yang tertimpa musibah, dan dilaksanakan dengan bantuan pengurus OSIS serta Bapak/Ibu guru yang bersangkutan”.⁹⁸ Senada dengan yang dikatakan oleh Ummi Lu’luil Maknun, bahwa “ketika ada orang yang meninggal OSIS berkumpul untuk mengumpulkan dana agar di berikan kepada keluarga yang bersangkutan”.⁹⁹

2. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Di SMP 5 Kudus

Dalam penerapan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 5 Kudus Bapak Abdul Rochim selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Berwawasan lingkungan hidup bisa diterapkan kapan saja dimana saja baik di dalam pembelajaran maupun tidak, makanya dinamakan pembiasaan”.¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara tersebut menjelaskan bahwa SMP 5 Kudus menerapkan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup dilaksanakan dalam dua ranah, yaitu: dalam pembelajaran dan pembiasaan. Adapun dalam kegiatan pembiasaan di SMP 5 Kudus dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu: rutin, spontan, terprogram, dan keteladanan.¹⁰¹

Agar penyajian data dalam penerapan Pendidikan Agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 5 Kudus yang dilaksanakan dalam pembelajaran dan kegiatan pembiasaan mudah dipahami, maka peneliti menyajikan data dengan bentuk narasi sebagai berikut:

a. Pembiasaan rutin bersalaman dengan guru piket

Berdasarkan dokumen 1 kurikulum SMP 5 Kudus, terdapat pembiasaan rutin bersalaman dengan guru piket.¹⁰²

Dalam hal ini Dea Foni Kurniati dan Rahma Dita Pratiwi

⁹⁸ Bargas Prihananto Haryo Seto, Wawancara, Ketua Osis SMP 2 Jati, 30 September, 2020.

⁹⁹ Umami Lu’luil Maknun, Wawancara, Siswi SMP 2 Jati, 30 September, 2020.

¹⁰⁰ Abdul Rochim, Wawancara, Kepala Sekolah SMP 5 Kudus, 22 September, 2020.

¹⁰¹ Dokumentasi, Kurikulum SMP 5 Kudus, 15 Oktober, 2020.

¹⁰² Dokumentasi, Kurikulum SMP 5 Kudus, 15 Oktober, 2020.

selaku siswi SMP 5 Kudus mengungkapkan bahwa dalam pembiasaan rutin bersalaman dengan guru piket “setiap pagi murid bersalaman kepada guru yang sudah datang dan menunggu di samping gerbang sekolah”,¹⁰³ “sampai kegiatan belajar mengajar di mulai.”¹⁰⁴

Lebih lanjut Rahma Dita Pratiwi mengatakan bahwa kegiatan pembiasaan bersalaman dengan guru piket itu dibedakan antara siswa laki-laki dengan perempuan. Bagi siswa laki-laki bersalaman dengan guru laki-laki, bagi siswa perempuan bersalaman dengan guru perempuan.¹⁰⁵

b. Pembiasaan rutin berdo’a di awal dan akhir pelajaran

Berdasarkan dokumen 1 kurikulum SMP 5 Kudus, pembiasaan rutin berdo’a tidak hanya dilaksanakan di awal kegiatan akan tetapi juga dilaksanakan di akhir kegiatan.¹⁰⁶ Pernyataan ini sesuai dengan dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru PAI.¹⁰⁷ Senada dengan yang dikatakan Muhammad Ilham Syahin Partono Siswa SMP 5 Kudus, dia mengatakan bahwa “sebelum masuk pukul 07.00 WIB semua siswa membaca Al-Fatihah dilanjutkan dengan membaca *Asmaul Husna* dengan khushyuk dan dilanjut menyanyikan lagu Indonesia Raya.”¹⁰⁸

Lebih lanjut Ibu Noor Farida selaku Guru PAI SMP 5 Kudus menyatakan bahwa “biasanya mas, kalau berdo’a tetap saya lafalkan seperti: baca al-fatihah, *rodhitu billahi robba, robbi zidni ilma* gitu, dan anak-anak insya Allah bisa. Jadi pelajaran PAI walaupun di jam pertama, kedua, ketiga ya dilafadzkan.”¹⁰⁹ Pernyataan Ibu Noor

¹⁰³ Dea Foni Kurniati, Wawancara, Siswi SMP 5 Kudus, 25 Oktober, 2020.

¹⁰⁴ Rahma Dita Pratiwi, Wawancara, Siswi SMP 5 Kudus, 25 Oktober, 2020.

¹⁰⁵ Rahma Dita Pratiwi, Wawancara, Siswi SMP 5 Kudus, 25 Oktober, 2020.

¹⁰⁶ Dokumentasi, Kurikulum SMP 5 Kudus, 15 Oktober, 2020.

¹⁰⁷ Dokumentasi, RPP Guru Mapel PAI SMP 5 Kudus, 21 September, 2020.

¹⁰⁸ Muhammad Ilham Syahin Partono, Wawancara, Siswa SMP 5 Kudus, 28 September, 2020.

¹⁰⁹ Noor Farida, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 5 Kudus, 22 September, 2020.

Farida ini dibenarkan oleh Rahma Dita Pratiwi selaku ketua OSIS SMP 5 Kudus, dia mengungkapkan bahwa “di setiap pagi ada kegiatan do’a dan membaca *Asmaul Husna* biasanya dilakukan bersama saat tadarus di hari selasa dan setiap pergantian mata pelajaran juga ada kegiatan do’a.”¹¹⁰

c. Pembiasaan keteladanan literasi atau membaca al-Qur’an

Menurut Ibu Noor Farida pembiasaan keteladanan “di SMP 5 itu sudah bagus mas, untuk jadwal pembiasaan di depan itu ada literasi, literasi baca al-Qur’an, ada *Asma’ul Husna* dan itu tidak ada di sekolah yang lain berani mencantumkan tulisan seperti itu. Sekolah lain tulisannya hanya mungkin pembiasaan. Kalau saya sudah terjadwal literasi al-Qur’an, *Asma’ul Husna* itu ditulis dalam jurnal.”¹¹¹

Senada dengan yang diucapkan Muhammad Ilham Syahin Partono dan Dea Foni Kurniati, mereka berdua mengatakan bahwa “setiap selasa sebelum masuk sekolah biasanya siswa tadarus Al-Qur’an sendiri tanpa dampingan guru mulai dari jam 6.45 WIB sampai jam 07.00. Setiap siswa juga sudah diberikan buku untuk mengisi surah-surah yang telah dibaca,”¹¹² dan dilaksanakan “di dalam kelas masing-masing”.¹¹³ Kemudian Syahda Iqbal Maulana juga menambahkan pernyataan tersebut, bahwa “para murid SMP 5 Kudus yang beragama Islam setelah membaca Al-Qur’an kemudian di tulis di jurnal literasi Al-Qur’an”.¹¹⁴

d. Pembiasaan keteladanan Baca Tulis Al-Qur’an (BTA)

Menurut pernyataan Ibu Noor Farida, mengenai kegiatan Baca Tulis al-Qur’an. Beliau mengatakan bahwa “karena saya sebelum pembelajaran dimulai, saya (biasakan) membaca al-Qur’an dan (hal tersebut) tidak saya

¹¹⁰ Rahma Dita Pratiwi, Wawancara, Siswi SMP 5 Kudus, 28 September, 2020.

¹¹¹ Noor Farida, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 5 Kudus, 22 September, 2020.

¹¹² Muhammad Ilham Syahin Partono, Wawancara, Siswa SMP 5 Kudus, 28 September, 2020.

¹¹³ Dea Foni Kurniati, Wawancara, Siswi SMP 5 Kudus, 25 Oktober, 2020.

¹¹⁴ Syahda Iqbal Maulana, Wawancara, Siswi SMP 5 Kudus, 30 September, 2020.

biarkan salah.”¹¹⁵ Pernyataan Ibu Noor Farida ini sesuai dengan dokumentasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah beliau buat. Di dalam RPP tersebut dituliskan kegiatan membaca al-Qur’an dipimpin oleh salah seorang peserta didik sesudah kegiatan berdo’a.¹¹⁶

Lebih lanjut Ibu Noor Farida menyatakan bahwa “di PAI terkait dengan BTA tidak bisa kita terus biarkan mas, kita harus satu-satu jelimet. Setiap masuk pertama kali saya mengadakan tes itu, jadi saya jadikan bijakan awal untuk saya. Secara global kalau siswa itu pandai BTA insya Allah pandai keseluruhannya.”¹¹⁷ Pernyataan Ibu Noor Farida ini dibenarkan oleh Muhammad Ilham Syahin Partono, dia mengatakan bahwa kegiatan Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) “biasanya dilaksanakan saat pelajaran agama dimulai dan biasanya guru agama menyuruh murid menulis sebuah dalil yang ada di bahan ajar, lalu dibacakan didepan satu persatuurut sesuai absen.”¹¹⁸

e. Include dalam pembelajaran

Mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup, ada beberapa yang perlu dipersiapkan oleh guru sebelum masuk pembelajaran, yaitu: mempersiapkan materi dan perangkat pembelajaran (RPP). Seperti yang telah dituturkan oleh Ibu Noor Farida, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kalau disini untuk administrasinya itu RPP. RPP juga ada yang berwawasan lingkungan jadi diselipkan di sana. Ada kegiatan-kegiatan yang sifatnya untuk kebersihan atau hidup bersih walaupun tidak semua materi bisa disisipkan itu. Ini untuk kaitanya dengan prangkat, jadi karena kita ngajarnya kan dari itu sehingga dari situ perencanaanya di buat. Jadi tidak semua materi bisa disisipkan untuk kegiatan yang sifatnya adiwiyata gitu ya. Tapi bisa malah sangat apa

¹¹⁵ Noor Farida, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 5 Kudus, 22 September, 2020.

¹¹⁶ Dokumentasi, RPP SMP 5 Kudus, 05 Oktober, 2020.

¹¹⁷ Noor Farida, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 5 Kudus, 22 September, 2020.

¹¹⁸ Muhammad Ilham Syahin Partono, Wawancara, Siswa SMP 5 Kudus, 28 September, 2020.

namanya sangat terkait. Misalnya di kelas 7 ada materi *Thoharah*, Iman kepada Allah pun bisa. Di kelas 8 terkaitnya dengan sholat sunnah terkaitnya dengan lingkungan”.¹¹⁹

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan salah satu perangkat pembelajaran, yaitu RPP dengan materi pokok **“Semua bersih Hidup Jadi Nyaman”**. Dalam langkah-langkah pembelajaran pada RPP tahapan-tahapan pembelajaran saat itu dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu:

1) Pendahuluan (12 menit)

Dalam kegiatan pendahuluan ini terbagi menjadi 7 (tujuh) tahap, yaitu:

- (a) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- (b) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah dan ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- (c) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- (d) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- (e) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.
- (f) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.
- (g) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2) Kegiatan inti (90 menit)

Pada kegiatan inti, guru PAI menggunakan metode pembelajaran Saintifik dengan menekankan pada penguatan pendidikan karakter: disiplin, mandiri, dan Tanggung jawab, serta mengadakan penilaian pada siswa meliputi tiga aspek, yaitu: aspek sikap spiritual

¹¹⁹ Noor Farida, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 5 Kudus, 22 September, 2020.

dan sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Dalam kegiatan inti terbagi menjadi lima tahap, yaitu:

(a) Mengamati

Pada tahap mengamati, peserta didik mengamati tayangan video yang di dalamnya terdapat lirik lagu tentang perilaku hidup bersih, tayangan gambar tentang perilaku hidup bersih, dan tayangan teks. Peserta didik diminta mengamati dan menyimak tayangan tersebut. Kemudian diinformasikan kepada peserta didik nanti akan ada tugas proyek terkait dengan tayangan tersebut.

(b) Menanya

Pada tahap menanya, peserta didik dengan guru atau antarpeserta didik melakukan tanya jawab segala sesuatu yang terkait tentang tugas/proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

(c) Mengumpulkan informasi (Mengeksplorasi)

Pada tahap mengeksplorasi, peserta didik secara berkelompok atau individu mengerjakan tugas proyek yang berkaitan materi pembelajaran dalam bentuk gubahan lirik lagu, lukisan, dan cerita pengalaman pribadi tentang perilaku hidup bersih.

(d) Mengasosiasi

Pada tahap mengasosiasi, peserta didik secara berkelompok atau individu mencoba menuliskan atau menyimpulkan isi gubahan lirik lagu, lukisan, dan cerita pengalaman hidup yang telah dibuat. Kemudian peserta didik mempersiapkan diri secara kelompok atau individu untuk menampilkan lagu, lukisan, dan cerita pengalaman hidup tersebut, dan mendiskusikan bagaimana teknik penampilan yang dapat menarik perhatian.

(e) Mengkomunikasikan:

Pada tahap mengkomunikasi, peserta didik secara berkelompok atau individu mempresentasikan hasil proyek yang sudah jadi di depan kelas dengan berbagai kreasi dan kreativitas kelompoknya masing-masing. Kemudian peserta didik secara berkelompok atau individu

menanggapi pendapat, kritik, dan saran dari kelompok lain.

3) Penutup (15 menit)

Pada kegiatan penutup ini terbagi menjadi 6 (enam) tahap, yaitu:

- (a) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- (b) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- (c) Guru memberikan reward kepada “kelompok peserta didik terbaik”.
- (d) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- (e) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- (f) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdo’a.¹²⁰

f. Pembiasaan rutin sholat dhuha

Menurut pernyataan Ibu Noor Farida, bahwa “pembiasaan sholat dhuha ada, sholat dhuhnya yang terpentin saya buat jadwal, misalnya ini senin dan selasa kelas tujuh, dan itu tidak dipaksa, itu anjuran saja dan tidak di kontrol.”¹²¹ Pernyataan ini sesuai dengan dokumentasi papan mongrafi jadwal pembiasaan sholat dhuha yang ada di Musholla “Baiturrahim”. Berdasarkan dokumentasi tersebut, kegiatan sholat dhuha dilaksanakan pada istirahat pertama dan dijadwal secara bergilir, yaitu hari senin, selasa kelas VII, rabu kamis kelas VIII, dan Jum’at sabtu kelas IX.¹²²

Senada dengan yang diucapkan oleh Muhammad Ilham Syahin Partono, bahwa “Sholat dhuha dilakukan secara suka relawan tanpa adanya paksaan, hal ini dilakukan bapak ibu guru untuk melatih siswa bertanggung

¹²⁰ Dokumentasi, RPP SMP 5 Kudus, 05 Oktober, 2020.

¹²¹ Noor Farida, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 5 Kudus, 22 September, 2020.

¹²² Dokumentasi, Papan Mongrafi Jadwal Pembiasaan Sholat Dhuha SMP 5 Kudus, 19 September, 2020.

jawab untuk ingat dengan sholat dhuha tanpa disuruh dan di Musholla telah disediakan absen bagi yang melaksanakan sholat dhuha.”¹²³

Lebih lanjut Rahma Dita Pratiwi mengungkapkan bahwa “biasanya murid melakukan (sholat dhuha) saat jam istirahat dan saat tidak ada Kegiatan Belajar Mengajar (melaksanakan atas izin guru mapel). Biasanya juga setelah akhir kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti guru mengajak murid untuk sholat, jika masih ada waktu.”¹²⁴

g. Pembiasaan rutin Sholat Dzuhur Berjamaah

Pembiasaan rutin di SMP 5 Kudus juga terdapat kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah dan sudah terjadwal.¹²⁵ Senada dengan yang diucapkan oleh Muhammad Ilham Syahin Partono, bahwa pelaksanaan sholat dzuhur “dilaksanakan cukup baik dan sudah dibuatkan jadwal mulai dari kelas 9A sampai kelas 7A, sholat dzuhur dipimpin oleh bapak guru secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditulis.”¹²⁶

Lebih lanjut Rahma Dita Pratiwi menjelaskan bahwa sholat dzuhur berjama'ah “dilaksanakan sesuai jadwal perbulan yang telah dibuat. Dalam satu hari ada 3 kelas contohnya kelas 7A, 8A, 9A dan dikerjakan tiap pulang sekolah, serta dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at dan Ahad.”¹²⁷

Berdasarkan dokumentasi jadwal Sholat Dzuhur Berjamaah di SMP 5 Kudus dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jum'at dan Ahad pada jam 12.30 dan di jadwal secara bergilir. Untuk teknis pelaksanaannya dalam satu hari ada 3 kelas (7A, 8A, 9A), hari berikutnya kelas 7B, 8B, 9B

¹²³ Muhammad Ilham Syahin Partono, Wawancara, Siswa SMP 5 Kudus, 28 September, 2020.

¹²⁴ Rahma Dita Pratiwi, Wawancara, Ketua OSIS SMP 5 Kudus, 28 September, 2020.

¹²⁵ Noor Farida, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 5 Kudus, 22 September, 2020.

¹²⁶ Muhammad Ilham Syahin Partono, Wawancara, Siswa SMP 5 Kudus, 28 September, 2020.

¹²⁷ Rahma Dita Pratiwi, Wawancara, Ketua Osis SMP 5 Kudus, 28 September, 2020.

begitu seterusnya hingga kelas 7H, 8H, 9H. Setelah sampai giliran kelas 7H, 8H, 9H kembali keputaran awal lagi.¹²⁸

h. Pembiasaan rutin jum'at bersih

Berdasarkan dokumen 1 kurikulum SMP 5 Kudus setiap hari jum'at membiasakan kebersihan lingkungan.¹²⁹

Pernyataan ini dibenarkan oleh Rahma Dita Pratiwi, dia menjelaskan bahwa “kegiatan jum'at bersih dilaksanakan setiap hari jum'at pukul 06.45 sampai dengan jam 07.20. Biasanya diberi aturan untuk absen 1-10 membersihkan lantai kelas, absen 11-20 membersihkan letak meja kursi dan barang-barang yang ada di kelas, sisanya membersihkan teras kelas dan menyiram tanaman dekat kelas. Untuk pengurus kelas membersihkan di area taman, halaman sekolah, dan selokan.”¹³⁰

Pernyataan Rahma Dita Pratiwi ini senada dengan yang dikatakan oleh Muhammad Ilham Syahin Partono, bahwa “kegiatan jum'at bersih dilaksanakan setiap hari Jum'at sebelum memulai pelajaran. Disini kita diberi tugas sesuai absen, semisal absen 1-10 membersihkan lantai kelas, absen 11-20 membersihkan kaca, absen 20-25 sampah dan laci, absen 26-32 halaman depan.”¹³¹

i. Pembiasaan rutin amal jum'at

Dewi Candra Kusuma selaku siswi SMP 5 Kudus mengungkapkan bahwa setiap hari jum'at ada amal, setelah bersih-bersih ada yang bertugas untuk mengedarkan kotak amal.¹³² Senada dengan yang diucapkan oleh Rahma Dita Pratiwi, bahwa “setelah kegiatan kebersihan, dilanjut dengan kegiatan amal jum'at dan diberikan kotak amal ke tiap kelas dibantu oleh pengurus OSIS. Kemudian dana

¹²⁸ Dokumentasi, Jadwal Sholat Dzuhur Berjammah SMP 5 Kudus, 05 Oktober, 2020.

¹²⁹ Dokumentasi, Kurikulum SMP 5 Kudus, 15 Oktober, 2020.

¹³⁰ Rahma Dita Pratiwi, Wawancara, Siswi SMP 5 Kudus, 28 September, 2020

¹³¹ Muhammad Ilham Syahin Partono, Wawancara, Siswa SMP 5 Kudus, 28 September, 2020.

¹³² Dewi Candra Kusuma, Wawancara, Siswi SMP 5 Kudus, 13 Oktober, 2020.

yang terkumpul digunakan untuk membantu murid seperti membeli seragam, alat tulis dan sebagainya”.¹³³

- j. Pembiasaan keteladanan pengadaan AMI (Air Minum Infaq)

Berdasarkan dokumen 1 kurikulum SMP 5 Kudus dalam kegiatan pembiasaan rutin Amalan Jum'at, dana yang telah terkumpul dimanfaatkan untuk membantu siswa yang kurang mampu dan juga untuk mengadakan AMI (Air Minum Infaq).¹³⁴ Pernyataan ini dibenarkan oleh Rahma Dita Pratiwi, dia mengatakan bahwa “air minum dibelikan dari infaq murid setiap hari jum'at.”¹³⁵ Kemudian Dea Foni Kurniati juga menambahkan pernyataan tersebut, bahwa “AMI disediakan sekolah dan diletakkan diberbagai tempat tertentu. Pembelian airnya pun diambil dari infaq hari jum'at”.¹³⁶

- k. Pembiasaan terprogram ekstrakurikuler

Berdasarkan dokumen 1 kurikulum SMP 5 Kudus yang peneliti peroleh, kegiatan pembiasaan terprogram dibedakan menjadi dua bagian, yaitu layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang tertulis di dokumentasi kurikulum SMP 5 Kudus, yaitu Qiro' dan seni rebana. Sedangkan pelaksanaan ekstrakurikuler Qiro' dijadwalkan pada hari rabu jam 15.30 sampai dengan jam 17.00 yang dibina oleh Bapak Suwargidi dan Siswanto. Kemudian untuk kegiatan ekstrakurikuler rebana dijadwalkan pada hari sabtu jam 15.30 sampai dengan jam 17.00 dibina oleh Ibu Noor Farida dan Riza Istiqo'.¹³⁷

Senada dengan yang diucapkan oleh Muhammad Ilham Syahin Partono dan Desqy Sisca Setyani, mereka berdua mengatakan bahwa “ekstra rebana dilaksanakan dengan sangat baik, biasanya diadakan sabtu sore yang

¹³³ Rahma Dita Pratiwi, Wawancara, Ketua Osis SMP 5 Kudus, 28 September, 2020.

¹³⁴ Dokumentasi, Kurikulum SMP 5 Kudus, 15 Oktober, 2020.

¹³⁵ Rahma Dita Pratiwi, Wawancara, Siswi SMP 5 Kudus, 25 Oktober, 2020.

¹³⁶ Dea Foni Kurniati, Wawancara, Siswi SMP 5 Kudus, 25 Oktober, 2020.

¹³⁷ Dokumentasi, Kurikulum SMP 5 Kudus, 15 Oktober, 2020.

dipimpin oleh Ibu Noor Farida itu yang saya tahu.”¹³⁸
Sedangkan “pelaksanaan rebana dilaksanakan di Musholla SMP 5 kodus sekitar jam 15.00 sampai jam 16.00.”¹³⁹

l. Pembiasaan spontan kaligrafi

Menurut Bapak Abdul Rochim mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang bersangkutan dengan PAI di SMP 5 Kudus yaitu “BTA, Qiro’ah, Rebana dan Kaligrafi”.¹⁴⁰ Pernyataan Bapak Abdul Rochim, mengenai ekstrakurikuler kaligrafi ini tidak dibenarkan oleh Desqy Sisca Setyani. Dia mengatakan bahwa “tidak ada ekstrakurikuler kaligrafi, namun pada saat ada lomba murid yang berpotensi dilatih”.¹⁴¹ Pernyataan ini senada dengan yang diungkapkan oleh Rahma Dita Pratiwi, bahwa “tidak ada ekstra kaligrafi, namun saat ada lomba dan ada murid yang bisa menguasai akan dilatih oleh guru.”¹⁴²

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ekstrakurikuler kaligrafi tidak dilaksanakan secara terprogram seperti halnya Qiro’ dan rebana, akan tetapi dilaksanakan secara spontan ketika ada lomba atau siswa yang mempunyai bakat akan dibimbing oleh guru.

m. Pembiasaan spontan amal sosial

Mengenai kegiatan pembiasaan spontan yang mana Muhammad Ilham Syahin Partono menyatakan bahwa kegiatan amal sosial dilaksanakan pada “hari-hari tertentu jika ada salah satu orang tua murid yang meninggal atau kesusahan. Siswa yang tergabung dalam organisasi OSIS akan turun menuju ruang guru mengambil kotak amal dan dibagikan ke tiap masing-masing kelas.”¹⁴³

¹³⁸ Muhammad Ilham Syahin Partono, Wawancara, Siswa SMP 5 Kudus, 28 September, 2020.

¹³⁹ Desqy Sisca Setyani, Wawancara, Siswa SMP 5 Kudus, 28 September, 2020.

¹⁴⁰ Abdul Rochim, Wawancara, Kepala Sekolah SMP 5 Kudus, 22 September, 2020.

¹⁴¹ Desqy Sisca Setyani, Wawancara, Siswa SMP 5 Kudus, 28 September, 2020.

¹⁴² Rahma Dita Pratiwi, Wawancara, Siswi SMP 5 Kudus, 28 September, 2020.

¹⁴³ Muhammad Ilham Syahin Partono, Wawancara, Siswa SMP 5 Kudus, 28 September, 2020.

Senada dengan yang diucapkan Desqy Sisca Setyani selaku siswi SMP 5 Kudus, juga mengatakan bahwa kegiatan amal sosial dilaksanakan “pada waktu-waktu tertentu saja. Seperti jika ada orang tua murid yang meninggal pasti akan diadakan amalan dana sosial.¹⁴⁴ Dalam hal ini sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari dokumentasi I Kurikulum SMP 5 Kudus, bahwa kegiatan spontan dilaksanakan guna untuk keperluan: sumbangan bencana alam dan sosial kematian atau musibah guru maupun siswa.¹⁴⁵

n. Pembiasaan rutin peringatan hari-hari besar Islam

Berdasarkan dokumentasi papan mongrafi program yang ada di Musholla “Baiturrahim”, kegiatan PHBI yang pernah dilaksanakan adalah Pesantren Ramadhon, Peringatan Nuzulul Qur’an, Zakat Fitrah, Qurban, Sholat Iedul Adha, Peringatan Maulid Nabi, Peringatan Isra’ Mi’raj.¹⁴⁶ Pernyataan ini dibenarkan oleh Rahma Dita dan Siti Khilyatul Ulya, mereka berdua mengungkapkan bahwa peringatan hari-hari besar Islam di SMP 5 Kudus yaitu Mulid Nabi, Isra’ Mi’raj, Idul Adha,¹⁴⁷ Qurban, dan dilaksanakan dilapangan sekolah.¹⁴⁸

3. Persamaan dan Perbedaan dalam Implementasi PAI Berwawasan Lingkungan Hidup di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus

Tabel 4. 9. Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian

Kegiatan	Persamaan	Perbedaan
Pembelajaran	Materi “Semua bersih Hidup Jadi Nyaman”	Kegiatan pembelajaran di SMP 2 Jati materi sudah terinclude di dalam buku paket dan fokus pada penilaian sikap: religius,

¹⁴⁴ Desqy Sisca Setyani, Wawancara, Siswa SMP 5 Kudus, 28 September, 2020.

¹⁴⁵ Dokumentasi, Kurikulum SMP 5 Kudus, 15 Oktober, 2020.

¹⁴⁶ Dokumentasi, Papan Mongrafi Jadwal Pembiasaan Sholat Dhuhu SMP 5 Kudus, 19 September, 2020.

¹⁴⁷ Rahma Dita Pratiwi, Wawancara, Siswi SMP 5 Kudus, 25 Oktober, 2020.

¹⁴⁸ Siti Khilyatul Ulya, Wawancara, Siswi SMP 5 Kudus, 25 Oktober, 2020.

Kegiatan	Persamaan	Perbedaan
		<p>kesantunan, tanggungjawab, kedisiplinan, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.</p> <p>Sedangkan di SMP 5 Kudus materi yang ada di buku paket sudah dikembangkan pada tugas proyek dan fokus pada penilaian sikap: disiplin, mandiri dan tanggung jawab.</p>
<p>Pembiasaan Rutin</p>	<p>a. Bersalaman dengan guru piket</p>	<p>Kegiatan bersalaman di SMP 2 Jati siswa dibiasakan bersalaman dengan guru baik laki-laki maupun perempuan.</p> <p>Sedangkan di SMP 5 Kudus, Siswa bersalaman dengan guru laki-laki, siswi bersalaman dengan guru perempuan</p>
	<p>b. Berdo'a</p>	<p>Kegiatan berdo'a di SMP 2 Jati dilaksanakan pada jam pertama dan diawal pelajaran PAI.</p> <p>Sedangkan di SMP 5 Kudus dilaksanakan diawal dan diakhir pelajaran PAI serta saat ada kegiatan literasi al-Qur'an.</p>
	<p>c. Shoalat Dhuha</p>	<p>Kegiatan sholat dhuha di SMP 2 Jati dilaksanakan pada jam pelajaran PAI dan di luar jam pelajaran (Waktu Istirahat).</p>

Kegiatan	Persamaan	Perbedaan
		Sedangkan di SMP 5 Kudus dilaksanakan pada jam istirahat pertama terjadwal secara bergilir dan pada saat tidak ada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
	d. Sholat Dzuhur Berjamaah	Kegiatan Sholat dzuhur berjamaah di SMP 2 Jati dilaksanakan dengan sistem satu hari satu kelas. Sedangkan di SMP 5 Kudus dilaksanakan dengan sistem satu hari tiga kelas.
	e. Jum'at Bersih	Kegiatan Jum'at bersih di SMP 2 Jati dilaksanakan Pada jam 07.00 – 07.45 dan tidak ada aturan khusus dalam membersihkan lingkungan. Sedangkan di SMP 5 Kudus dilaksanakan pada jam 06.45 - 07.20 dan diberi aturan khusus, seperti absen 1-10 membersihkan lantai kelas, absen 11-20 membersihkan kaca, absen 20-25 sampah dan laci, absen 26-32 halaman depan. Serta untuk pengurus kelas membersihkan di area taman, halaman sekolah, dan selokan.

Kegiatan	Persamaan	Perbedaan
	f. Amalan Jum'at	<p>Kegiatan Amalan Jum'at di SMP 2 Jati digunakan untuk membantu siswa yang kurang mampu, siswa yang sedang sakit maupun keluarga yang terkena musibah (kematian), serta untuk mengembangkan fasilitas sekolah seperti merenovasi musholla, perlengkapan ibadah, dan membeli pot bunga.</p> <p>Sedangkan di SMP 5 Kudus digunakan untuk membantu siswa yang kurang mampu dan untuk pengadaan AMI (Air Minum Infaq)</p>
	g. PHBI	<p>Kegiatan PHBI di SMP 2 Jati yaitu Maulid Nabi, Isra' Miraj, Qurban, Pesantren Ramadhan, Santunan, Zakat Fitrah.</p> <p>Sedangkan di SMP 5 Kudus yaitu Pesantren Ramadhon, Peringatan Nuzulul Qur'an, Zakat Fitrah, Qurban, Sholat Iedul Adha, Peringatan Maulid Nabi, Peringatan Isro' Mi'raj.</p>
Pembiasaan Keteladanan	Literasi atau membaca Al-Qur'an	<p>Kegiatan literasi al-Qur'an di SMP 2 Jati dilaksanakan pada saat pelajaran PAI 2 minggu sekali.</p> <p>Sedangkan di SMP 5 Kudus dilaksanakan pada saat pelajaran PAI dan</p>

Kegiatan	Persamaan	Perbedaan
Pembiasaan Terprogram	Ekstrakurikuler	saat kegiatan literasi Al-Qur'an 1 minggu sekali Kegiatan ekstrakurikuler di SMP 2 Jati yaitu seni baca tulis al-Qur'an, seni baca al-Qur'an, Rebana, dan Kuliah pagi Sedangkan di SMP 5 Kudus yaitu rebana, Qiro' atau Tilawah
Pembiasaan Spontan	Amal sosial	Kegiatan Amal sosial di SMP 2 Jati dilaksanakan untuk sosial kematian / musibah siswa atau keluarga siswa. Sedangkan di SMP 5 Kudus dilaksanakan untuk Sumbangan Bencana Alam dan untuk sosial kematian / musibah guru dan siswa.

4. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi PAI Berwawasan Lingkungan Hidup Di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus

a. Faktor Pendukung Implementasi PAI Berwawasan Lingkungan Hidup Di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, faktor pendukung implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 2 Jati dan SMP 5 kudas adalah sebagai berikut:

1) Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bargas Prihananto Haryo Seto yang peneliti tanyakan dari beberapa fakor pendukung yang ada di dalam kegiatan sekolah dia mengatakan “siswa”¹⁴⁹ sebagai faktor utama dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

¹⁴⁹ Bargas Prihananto Haryo Seto, Wawancara, Ketua Osis SMP 2 Jati, 30 September, 2020.

berwawasan lingkungan hidup. Mutia Alexandian juga menyatakan bahwa “menambah waktu belajar dari pada di rumah menyantai saja”.¹⁵⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh siswa SMP 5 Kudus Muhammad Ilham Syahin Partono juga menyatakan bahwa “siswa benar-benar berpartisipasi atau ikut serta dalam kegiatan ini”.¹⁵¹ “dan adanya semangat pada diri siswa”.¹⁵²

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup adalah partisipasi siswa.

2) Guru yang berkompeten

Hal ini peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan Abdul Rochim. Beliau mengungkapkan bahwa faktor pendukung yang dihadapi dalam implementasi PAI berwawasan lingkungan hidup adalah “guru-guru yang berkompeten.”¹⁵³ Muhammad Ilham Syahin Partono juga menyatakan bahwa “Ibu guru sangat asik jadi siswa dapat menangkap apa yang diajarkan tanpa ada rasa tegang dan para guru terlibat langsung dan menjadi contoh atau teladan yang baik”.¹⁵⁴ Rahma Dita juga mengungkapkan bahwa “guru yang memberikan materi dengan baik dan bahan ajar yang mendukung”.¹⁵⁵

3) Dukungan dari instansi dan komite sekolah

Bentuk dari dukungan dari instansi yang ada di SMP 2 Jati yaitu adanya program Adiwiyata Nasional tahun 2015.¹⁵⁶ Sedangkan dukungan dari

¹⁵⁰ Mutia Alexandian, Wawancara, Siswi SMP 2 Jati, 03 Oktober, 2020.

¹⁵¹ Muhammad Ilham Syahin Partono, Wawancara, Siswa SMP 5 Kudus, 28 September, 2020.

¹⁵² Rahma Dita Pratiwi, Wawancara, Ketua OSIS SMP 5 Kudus, 28 September, 2020.

¹⁵³ Abdul Rochim, Wawancara, Kepala Sekolah SMP 5 Kudus, 22 September, 2020.

¹⁵⁴ Muhammad Ilham Syahin Partono, Wawancara, Siswa SMP 5 Kudus, 28 September, 2020.

¹⁵⁵ Rahma Dita Pratiwi, Wawancara, Ketua OSIS SMP 5 Kudus, 28 September, 2020.

¹⁵⁶ Dokumentasi, Referensi SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

komite hal ini peneliti peroleh dari wawancara dengan dengan bapak Suhartono. Beliau menyatakan bahwa “kemarin ada pembangunan dari komite ya ada, syukuran dengan membaca surat-surat pendek terus tahlil”.¹⁵⁷

Bapak Abdul Rochim selaku kepala sekolah SMP 5 Kudus juga mengungkapkan bahwa faktor pendukung yang dihadapi dalam implementasi PAI berwawasan lingkungan hidup adalah “adanya kebijakan sekolah dan juga program adiwiyata.”¹⁵⁸

4) Sarana Prasarana

Berdasarkan wawancara dengan bapak Suhartono, beliau menyatakan bahwa di SMP 2 Jati “sangat mendukung mas, kalau butuh apa-apa dicukupi. Seperti mushola itu habis di renovasi semua,”¹⁵⁹ al-Qur’an yang sudah disediakan sekolah.¹⁶⁰ Dan dari hasil observasi peneliti di SMP 2 Jati juga menemukan sarana prasarana yang memadai seperti Gedung sekolah dalam kondisi baik, area *go green*, musholla, set rebana, pohon-pohon yang berjajar mengelilingi bangunan-bangunan, dan tempat sampah yang memadai.

Hal ini juga diungkapkan oleh guru Ibu Noor Farida Guru SMP 5 Kudus. Beliau mengungkapkan bahwa “sarana-prasarana yang ada di sekolah.”¹⁶¹ dan dari hasil observasi peneliti di SMP 5 Kudus juga menemukan sarana prasarana yang memadai seperti Gedung sekolah dalam kondisi baik, area *go green*, musholla, set rebana, pohon-pohon yang berjajar mengelilingi bangunan-bangunan, dan tempat sampah yang terdiri dari organik dan anorganik

¹⁵⁷ Suhartono, Wawancara, Kepala Sekolah SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

¹⁵⁸ Abdul Rochim, Wawancara, Kepala Sekolah SMP 5 Kudus, 22 September, 2020.

¹⁵⁹ Suhartono, Wawancara, Kepala Sekolah SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

¹⁶⁰ Bargas Prihananto Haryo Seto, Wawancara, Ketua Osis SMP 2 Jati, 30 September, 2020.

¹⁶¹ Noor Farida, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 5 Kudus, 22 September, 2020.

5) Kegiatan penunjang

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sugiyanta, beliau menyatakan bahwa faktor pendukung dalam penerapan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 2 Jati yaitu adanya kegiatan penunjang seperti “kita menggunakan jadwal-jadwal tertentu untuk kebersihan lingkungan, sholat bersama, sholat dengan warga sekolah ini, melakukan kegiatan sosial memberikan kepada yatim piatu, kadang kita memberikan santunan kepada lingkungan sendiri yang tidak mampu”¹⁶² Dalam hal ini juga peneliti menemukan kegiatan-kegiatan yang seperti beliau katakan, dan data-data tersebut sudah dipaparkan di hasil penelitian.

b. Faktor Penghambat Implementasi PAI Berwawasan Lingkungan Hidup Di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus

Adapun faktor penghambat implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya kesadaran Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suhartono selaku kepala sekolah di SMP 2 Jati. Beliau mengungkapkan bahwa “kalau hamabatan disini ya masih banyak anak yang belum punya keasadaran untuk mengembangkan keimanan mereka. Kesadaran anak yang masih perlu ditingkatkan”.¹⁶³

Ibu Ridlo’ah juga mengungkapkan bahwa faktor penghambat di SMP 2 Jati yaitu “anak tidak mau sholat atau adzan membuat saya jengkel”.¹⁶⁴ Bargas Prihananto Haryo Seto juga mengatakan, bahwa “biasanya ada siswa yang kurang paham serta kurangnya kesadaran tentang pentingnya berwawasan lingkungan hidup.”¹⁶⁵ Begitu juga di SMP 5 Kudus

¹⁶² Sugiyanta, Wawancara, Wakil Kepala I (Urusan Kurikulum) SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

¹⁶³ Suhartono, Wawancara, Kepala Sekolah SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

¹⁶⁴ Ridlo’ah, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 19 September, 2020.

¹⁶⁵ Bargas Prihananto Haryo Seto, Wawancara, Ketua Osis SMP 2 Jati, 30 September, 2020.

Muhammad ilham syahin partono mengungkapkan bahwa “siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan.”¹⁶⁶

2) Minimnya dana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Lu’luil Maknun yang peneliti tanyakan dari beberapa faktor penghambat yang ada di dalam kegiatan sekolah yang ada di SMP 2 Jati. Dia mengatakan bahwa “kekurangan alat kebersihan sehingga ada yang membersihkan dan ada yang duduk santai”.¹⁶⁷ Hal ini menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana prasarana yang ada tidak teranggarkan dengan maksimal mengakibatkan siswa tidak mengikuti kegiatan tersebut.

3) Kekurangsesuaian pendapat

Dalam hal ini Ibu Noor Farida mengungkapkan bahwa “dulu pernah saya buat pagi berdo’a saya rekam sentral semua, berjalan 1 minggu banyak yang protes karena kita bukan Islam semua”.¹⁶⁸ Hal ini menunjukkan bahwa dalam penerapan PAI berwawasan lingkungan hidup di SMP 5 Kudus, terdapat kekurangsesuaian pendapat antara guru dengan guru yang lainnya.

Lebih lanjut Noor Farida mengungkapkan bahwa faktor penghambat lain yang dihadapi dalam penerapan PAI berwawasan lingkungan hidup di SMP 5 Kudus yaitu “dari sistem kurikulum, waktu yang kurang, kebijakan-kebijakan sekolah”.¹⁶⁹ Dalam hal ini juga diungkapkan oleh Muhammad ilham syahin partono, bahwa “dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir.”¹⁷⁰

¹⁶⁶ Muhammad Ilham Syahin Partono, Wawancara, Siswa SMP 5 Kudus, 28 September, 2020.

¹⁶⁷ Ummi Lu’luil Maknun, Wawancara, Siswi SMP 2 Jati, 30 September, 2020.

¹⁶⁸ Noor Farida, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 5 Kudus, 22 September, 2020.

¹⁶⁹ Noor Farida, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 5 Kudus, 22 September, 2020.

¹⁷⁰ Muhammad Ilham Syahin Partono, Wawancara, Siswa SMP 5 Kudus, 28 September, 2020.

C. Pembahasan dan Analisis Data

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus

Berdasarkan hasil penelitian dan deskripsi data penelitian di atas, peneliti peroleh penerpan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus dilaksanakan dalam dua ranah, yaitu: dalam pembelajaran dan Pembiasaan. Akan tetapi peneliti menemukan beberapa konsep kurikulum yang dilaksanakan dalam penerpan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus.

Adapun kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran maupun dalam kegiatan pembiasaan PAI berwawasan lingkungan hidup di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus, adalah sebagai berikut:

a. Kurikulum tersembunyi

Kurikulum tersembunyi yaitu kurikulum yang tidak direncanakan untuk diprogramkan oleh pihak sekolah yang turut mempengaruhi pembentukan dan perubahan perilaku peserta didik.¹⁷¹ Kurikulum tersembunyi yang ada di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus yaitu program adiwiyata (peduli dan budaya lingkungan sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki karakter) yang ada di dalam pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan.

b. Kurikulum Pendukung

Kurikulum pendukung yaitu kurikulum yang digambarkan dan dibentuk oleh sumber yang disediakan untuk mendukung kurikulum tersembunyi yang terletak di luar konteks pengajaran resmi.¹⁷²

Kurikulum pendukung yang ada di SMP 2 Jati yaitu: adanya kegiatan pembiasaan bersalaman dengan guru piket, berdo'a membaca *Asma'ul Husna*, Tadarus al-Qur'an, Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur Berjamaah, Amalan Jum'at, Jum'at Bersih, Khotmil Qur'an, PHBI, Lomba kebersihan, Amal Sosial.

¹⁷¹ Abdul Mutholib, Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab (Teori & Praktek) (Kudus: Buku Daros, 2019), 60

¹⁷² Hamdani Hamid, Pengembangan Kurikulum Pendidikan (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 122.

Sedangkan kurikulum pendukung di SMP 5 Kudus adalah sebagai berikut: bersalaman dengan guru piket, berdo'a di awal dan di akhir pelajaran, literasi atau membaca Al-Qur'an, Baca Tulis Al-Qur'an, Sholat Dhuha, Sholat Dzuhur Berjamaah, Jum'at Bersih, Amalan Jum'at, AMI (Air Minum Infaq), Amal Sosial, PHBI, lomba kebersihan kelas.

c. Kurikulum tertulis

Kurikulum tertulis yaitu kurikulum yang ditulis dan dokumentasikan dibuku panduan kurikulum yang resmi dan setiap saat dapat dibaca dan dianalisis sebagai kelemahannya sehingga dapat menimbulkan hasrat untuk mengembangkannya.¹⁷³

Kurikulum tertulis ini peneliti peroleh dari kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan terprogram dan pembiasaan keteladanan yang ada di SMP 5 Kudus. Kegiatan pembiasaan itu semua ditulis di dalam dokumen 1 kurikulum SMP 5 Kudus.

d. Kurikulum Intrakurikuler

Kurikulum Intrakurikuler yaitu kurikulum yang diprogramkan dan dilaksanakan oleh pendidik di dalam ruang-ruang kelas secara terjadwal berdasarkan kurikulum yang ditetapkan.¹⁷⁴

Kurikulum Intrakurikuler yang dilaksanakan di SMP 2 Jati tentu tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini sebelum melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup Guru PAI juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi pelajaran.¹⁷⁵ Adapun materi pokok yang digunakan guru PAI dalam memngembangkan wawasan lingkungan hidup siswa yaitu Semua bersih Hidup Jadi Nyaman. Di dalam materi tersebut guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan *Hikmah Taharah*. Kemudian guru mengadakan penilaian untuk mengukur tiga aspek peserta didik, yaitu aspek sikap (spiritual dan sosial), aspek kognitif

¹⁷³ Hamdani Hamid, Pengembangan Kurikulum Pendidikan (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 122.

¹⁷⁴ Abdul Mutholib, Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab (Teori & Praktek), (Kudus: Buku Daros, 2019), 61

¹⁷⁵ Dokumentasi, RPP Guru PAI SMP 2 Jati, 19 September 2020.

(pengetahuan), dan aspek keterampilan. Serta fokus pada penilaian sikap: Religius, Kesantunan, Tanggung jawab, Kedisiplinan, dan juga mengamati siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, rasa ingin tahu, dan peduli lingkungan

Sedangkan di SMP 5 Kudus sebelum melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup Guru PAI juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan materi pelajaran.¹⁷⁶ Adapun materi pokok yang digunakan guru PAI dalam mengembangkan wawasan lingkungan hidup siswa yaitu Semua bersih Hidup Jadi Nyaman. Di dalam materi tersebut guru dengan menayangkan video yang di dalamnya terdapat lirik lagu tentang perilaku hidup bersih. Kemudian guru mengadakan penilaian untuk mengukur tiga aspek peserta didik, yaitu aspek sikap spiritual dan sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Serta menekankan pada penguatan pendidikan karakter: disiplin, mandiri, dan Tanggung jawab.

e. Kurikulum kokurikuler

Kurikulum kokurikuler yaitu kurikulum yang diprogramkan untuk mendukung program yang ditetapkan dalam intrakurikuler dan dilaksanakan oleh pendidik di dalam ruang-ruang kelas secara terjadwal.¹⁷⁷

Kurikulum kokurikuler yang dilaksanakan di SMP 2 Jati yaitu guru PAI membiaskan siswa untuk berdo'a, membaca al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan juga memberikan tugas praktek seperti wudhu dan tayamum.

Sedangkan kurikulum kokurikuler yang dilaksanakan di SMP 5 Kudus guru PAI selain membiaskan siswa untuk berdo'a di awal dan di akhir pelajaran, membaca al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran juga memberikan tugas proyek yang berkaitan materi pembelajaran dalam bentuk gubahan lirik lagu, lukisan, dan cerita pengalaman pribadi tentang perilaku hidup bersih.

¹⁷⁶ Dokumentasi, RPP Guru PAI SMP 5 Kudus, 05 Oktober, 2020.

¹⁷⁷ Abdul Mutholib, Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab (Teori & Praktek), (Kudus: Buku Daros, 2019), 61

f. Kurikulum ekstrakurikuler

Kurikulum ekstrakurikuler yaitu kurikulum yang diprogramkan pihak sekolah untuk menunjang program intrakurikuler dan dilaksanakan di luar kelas atau di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka baik yang bersifat wajib maupun pilihan.¹⁷⁸

Kurikulum Ekstrakurikuler yang ada di SMP 2 Jati sesuai dengan pendidikan agama Islam yaitu Seni baca tulis Al-Qur'an, Seni baca al-Qur'an, Rebana dan Kuliah Pagi. Sedangkan di SMP 5 Kudus yaitu Qiro' atau tilawah, dan Seni Rebana.

2. Persamaan dan Perbedaan dalam Implementasi PAI Berwawasan Lingkungan Hidup Di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus

Berdasarkan hasil penelitian analisis data di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan persamaan dan perbedaan implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10. Persamaan dan Perbedaan Pembahasan

Konsep	Persamaan	Perbedaan
Kurikulum	a. Sembunyi	a. Kurikulum tersembunyi yang ada di SMP 2 Jati dalam pelaksanaannya terdapat kurikulum pendukung. Sedangkan di SMP 5 Kudus dalam pelaksanaannya terdapat kurikulum pendukung dan kurikulum tertulis.
	b. Pendukung	b. Kurikulum pendukung yang ada di SMP 2 Jati yaitu adanya kegiatan pembiasaan berdo'a sebelum kegiatan

¹⁷⁸ Abdul Mutholib, Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab (Teori & Praktek), (Kudus: Buku Daros, 2019), 61

Konsep	Persamaan	Perbedaan
		<p>belajar mengajar dan di awal pembelajaran, membaca al-Qur'an, Khotmil Qur'an, Santunan, Zakat Fitrah, PHBI, dan Kuliah pagi. Sedangkan kurikulum pendukung di SMP 5 Kudus adalah Berdo'a di awal dan akhir pembelajaran, berdo'a sebelum kegiatan belajar mengajar dan di awal pembelajaran, membaca al-Qur'an, PHBI, AMI, dan Literasi al-Qur'an.</p>
	<p>c. Intrakurikuler</p>	<p>c. Intrakurikuler SMP 2 Jati materi yang digunakan sudah terinclude di dalam buku paket dan fokus pada penilaian sikap: religius, kesantunan, tanggungjawab, kedisiplinan, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, rasa ingin tahu, peduli lingkungan. Sedangkan SMP 5 Kudus materi yang ada di buku paket sudah dikembangkan pada tugas proyek dan fokus pada penilaian sikap: disiplin, mandiri dan</p>

Konsep	Persamaan	Perbedaan
		tanggung jawab.
	d. Kokurikuler	<p>d. Kokurikuler yang dilaksanakan di SMP 2 Jati yaitu guru PAI membiaskan siswa untuk berdo'a, membaca al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan juga memberikan tugas praktek seperti wudhu dan tayamum. Sedangkan SMP 5 Kudus yaitu guru PAI membiaskan siswa untuk berdo'a di awal dan di akhir pembelajaran, membaca al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan juga memberikan tugas proyek dalam bentuk gubahan lirik lagu, lukisan, dan cerita pengalaman pribadi tentang perilaku hidup bersih.</p>
	e. Ekstrakurikuler	<p>e. Ekstrakurikuler yang ada di SMP 2 Jati yaitu Seni baca tulis Al-Qur'an, Seni baca al-Qur'an, Rebana dan Kuliah Pagi. Sedangkan di SMP 5 Kudus yaitu Qiro' atau tilawah, dan Seni Rebana.</p>

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi PAI Berwawasan Lingkungan Hidup Di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus

a. Faktor Pendukung Implementasi PAI Berwawasan Lingkungan Hidup Di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus dapat dikaitkan pada 2 (dua) faktor yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup. Adapun faktor-faktor tersebut adalah partisipasi siswa dan guru yang berkompeten.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup adalah adanya dukungan dari instansi seperti program adiwiyata, dan dukungan dari komite sekolah seperti kegiatan yang menunjang dan sarana prasarana terpenuhi maka dapat mewujudkan sekolah cinta lingkungan.

b. Faktor Penghambat Implementasi PAI Berwawasan Lingkungan Hidup Di SMP 2 Jati

Adapun faktor penghambat implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup di SMP 2 Jati dan SMP 5 Kudus yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup. Hal ini bisa terjadi pada siswa maupun guru. Adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

(a) Kondisi dalam diri

Dalam hal ini seperti yang Ibu Noor Farida ungkapkan bahwa “ketidak bisaan seorang guru sendiri, padahal sudah mengikuti workshop, diklat, tetap SDM kadang tidak maksimal. Kalau dari

siswa perberdaan individual anak itu kendalanya”.¹⁷⁹

(b) Kurangnya kesadaran pribadi

Dalam hal ini seperti yang Ibu Nik Hayati ungkapkan bahwa ketika “waktu sholat berjamaah ada siswa tidak mengikuti, malah mengumpat di bawah meja atau pergi ke kantin.”¹⁸⁰ Ummi Lu’luil Maknun juga mengatakan bahwa ketika kegiatan Kuliah Pagi “Anggota malas bangun pagi dan mandi di hari Ahad” dan ketika sholat berjamaah siswa “tergesa-gesa ingin pulang, karena bingung tidak ada imamnya”¹⁸¹.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar pelaksanaan pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup adalah:

(a) Kekurangesesuaian pendapat

Dalam hal ini seperti yang Ibu Noor Farida ungkapkan bahwa “dulu pernah saya buat pagi berdo’a saya rekam sentral semua, berjalan satu minggu banyak yang protes, karena kita bukan Islam semua. Walaupun kita mayoritas tapi ada yang non muslim, maka dari itu berdoa sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing”.¹⁸²

(b) Minimnya dana

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummi Lu’luil Maknun yang peneliti tanyakan dari beberapa yang ada di dalam kegiatan sekolah. Dia mengatakan “Kekurangan alat kebersihan sehingga ada yang membersihkan dan ada yang duduk santai.”¹⁸³ Hasil tersebut menunjukkan bahwa

¹⁷⁹ Noor Farida, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 5 Kudus, 22 September, 2020.

¹⁸⁰ Nik Hayati, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 2 Jati, 21 September, 2020.

¹⁸¹ Ummi Lu’luil Maknun, Wawancara, Siswi SMP 2 Jati, 30 September, 2020.

¹⁸² Noor Farida, Wawancara, Guru Mapel PAI SMP 5 Kudus, 22 September, 2020.

¹⁸³ Ummi Lu’luil Maknun, Wawancara, Siswi SMP 2 Jati, 30 September, 2020.

minimnya dana anggaran yang tidak teranggarkan dengan maksimal, maka mengakibatkan kebutuhan sarana prasarana kurang terpenuhi.

